

**INTEGRASI PENDIDIKAN KETRAMPILAN
DALAM KURIKULUM MADRASAH
DI MAN KENDAL**

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

MOH. NAILUL AUTHOR
NIM: 3103088

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

Dra. Siti Maryam, M. Pd
Drs. Mahfudz Junaidi, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Walisongo Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Moh. Nailul Author

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : MOH. NAILUL AUTHOR

NIM : 3103088

Judul Skripsi : **MODEL PENDIDIKAN KETRAMPILAN DI
MAN KENDAL**

Dengan ini, saya mohon kiranya skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15Juli 2008

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Siti Maryam, M. Pd
NIP. 150 289 436

Drs. Mahfudz Junaidi, M.Ag
NIP. 150 257 372



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus II Ngalian, Telp (024) 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : **MOH. NAILUL AUTHOR**

Nomor Induk : **3103088**

Judul : **INTEGRASI PENDIDIKAN KETRAMPILAN DALAM
KURIKULUM MADRASAH DI MAN KENDAL**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus pada tanggal : 25 Juli 2008 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S.1) Tahun Akademik 2007/2008.

Semarang, 11 Agustus 2008

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dra.Siti Mariyam, M.Pd.
NIP. 150 257 372

Anis Sundusiyah, M.A.
NIP. 150 327 114

Penguji I

Penguji II

Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 150 276 929

Abdul Kholiq, M.Ag.
NIP. 150 279 762

ABSTRAK

Moh. Nailul Author (Nim: 3103088), Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, skripsi Integrasi Pendidikan Ketrampilan Dalam Kurikulum Madrasah di MAN Kendal

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Bagaimana pelaksanaan integrasi pendidikan ketrampilan dalam kurikulum madrasah di MAN Kendal

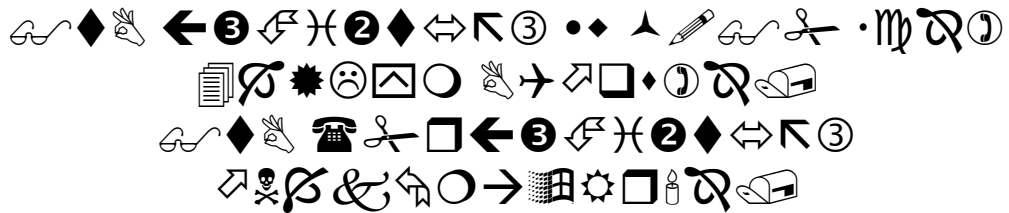
Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif lapangan, adapun untuk memperoleh data-data yang dipaparkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Program pendidikan ketrampilan sebagai pendidikan yang dapat memberikan bekal ketrampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Integrasi pendidikan ketrampilan tidak mengubah kurikulum di madrasah (melaksanakan pendidikan agama dan pendidikan umum). Kurikulum ketrampilan ini dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan/mempunyai ketrampilan dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan siswa berupa ketrampilan yang dimilikinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan integrasi kurikulum pendidikan ketrampilan (*workshop*) di Madrasah Aliyah Negeri Kendal telah berjalan dengan baik. Pendidikan ketrampilan dilaksanakan dalam bentuk intrakurikuler (muatan lokal) dan ekstrakurikuler (program khusus/*workshop*).. Kurikulum (materi) pendidikan ketrampilan mengacu pada berbagai ragam kemampuan, seperti ketrampilan elektronika, tata busana dan otomotif. Pelaksanaan pendidikan ketrampilan ini untuk dapat mengaktualisasikan potensi-potensi bakat dan minat siswa, agar dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi, ketrampilan yang dimiliki sebagai bekal siswa dalam menghadapi dunia kerja jika siswa tidak melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini di harapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademika, para mahasiswa, para pengajar, dan para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

MOTTO



Sesungguhnya Allah Tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaannya yang ada pada diri mereka sendiri.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Al-Waah, 1993), hlm. 370

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada :

- ✚ Allah Azza wa jalla beserta Rosulullah dan alam seisinya yang tiada henti-hentinya menganugerahkan nikmat yang tiada terbatas.
- ✚ Ayahanda Abdul Mu'id dan Ibunda Zakiyah yang tak bosan-bosannya mencurahkan kasih dan sayang, serta mendidik ananda dengan penuh kesabaran.
- ✚ Saudara-saudaraku yang senantiasa mewarnai jalan hidupku.
- ✚ *Asatidz* penulis dalam proses *tholab al-ilm*, baik pada institusi formal, non formal, maupun informal
- ✚ Nikmah Diana yang dianugerahkan Allah hingga saat kucoretkan kata persembahan ini, masih setia mendampingi penulis & *alhamdulillah* masih *istiqomah* menjadi inspirator sekaligus motivator penulis untuk menjadi lebih baik.
- ✚ Sahabat-sahabat setia (Agus T, Zacka, Licien, Aimin, Rochim, Tawon) yang senantiasa memberi bantuan, semangat, senyuman dan masukan selama study di institusi Walisongo, terlebih pada saat-saat penyusunan skripsi ini.

DEKLARASI

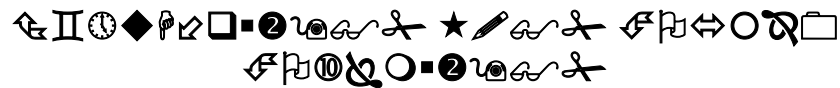
Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 14 Juli 2008

Deklarator

Moh. Nailul Author
NIM. 3103088

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Robbi, yang mana atas limpahan rahmat, taufiq, dan anugerah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi sekaligus Rasul Allah, Muhammad yang kucintai, pembawa risalah untuk seluruh umat.

Meski telah melakukan usaha secara maksimal, namun karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari pihak-pihak yang penulis hormati dan kami sayangi:

1. Bapak Prof. H. Ibnu Hadjar, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
2. Bapak Drs. Ahmad Sudja'i, M.Ag, selaku Dosen Wali.
3. Ibu Dra. Siti Maryam, M.Pd, dan Drs. Mahfudz Junaidi M. Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu semata-mata untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Dosen dan seluruh pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang turut andil dalam proses pendewasaan penulis di institusi tercinta ini.
5. Kepala Sekolah MAN Kendal Bpk. Drs. Ahmad Sholeh, M. Ag beserta guru dan staf-stafnya khususnya Ibu Meini Lukminingsih, terimakasih atas bantuannya.
6. Ayahanda Abdul Mu'id dan Ibunda Zakiyah serta keluarga tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih, sayang, dan segala pengorbanan baik materi-non materi, serta atas do'anya yang selalu teruntai dalam menemani langkah-langkah penulis di jalan *tholab al-ilm*.
7. Nikmah Diana yang setia menemani, bersamamu ingin ku capai masa depan.

8. Keluarga Besar KSR PMI Unit IAIN Walisongo Semarang yang telah menjadi komunitas penulis dan banyak memberikan pengalaman berharga bagi penulis
9. Keluarga besar kos bapak H. Abdul Jalil: Muhaimin, Teguh, Sukron, Ali, Zenal, Agung dan lain-lain yang senantiasa menjadi motivator dan saudara disaat tangis dan tawa.
10. Rekan-rekan “SINDO” (Koran Seputar Indonesia) yang memberikan kesempatan serta pengalaman bagi penulis untuk belajar bekerja.
11. Sahabat-sahabat yang selalu memberi motivasi dan masukan, serta tempat penulis bertukar pikiran dalam proses penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam proses penciptaan tulisan ini, yang mana penulis mungkin lupa untuk menyebutkan masing-masing *person*.

Tiada yang dapat penulis perbuat untuk membalas kebaikan mereka, selain penghaturan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya, serta sekuntum doa *jaza kum Allah jazaan katsir* “semoga Allah swt membalas amal kebaikan mereka dengan balasan yang berlipat ganda”. Amin

Selanjutnya, sebagai insan biasa yang tentunya tidak *alpa* dari salah dan khilaf, baik dalam penulisan, pembahasan dan analisis tulisan ini, penulis mohon maaf dengan segala kerendahan hati.

Semarang, 14 Juli 2008

Penulis

Moh. Nailul Author

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN DEKLARASI	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Fokus Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Metodologi Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORITIK

A. Pendidikan Ketrampilan	
1. Pengertian Pendidikan Ketrampilan	12
2. Tujuan Pendidikan Ketrampilan.....	14
B. Kurikulum Madrasah	
1. Landasan Pemikiran	16
2. Model Kurikulum Madrasah Aliyah	17
3. Pola Pembelajaran Pendidikan Madrasah Aliyah	19
4. Struktur Kurikulum Madrasah	21
C. Integrasi Pendidikan Ketrampilan dalam Kurikulum Madrasah	

1. Landasan Pelaksanaan	23
2. Pelaksanaan Pendidikan Ketrampilan	27
3. Strategi Integrasi Pendidikan Ketrampilan dalam Kurikulum Madrasah	35

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Negeri Kendal	
1. Tinjauan Historis	37
2. Visi, Misi dan Tujuan	37
3. Letak Geografis	38
4. Struktur Organisasi	39
5. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa	39
6. Sarana dan Prasarana	41
B. Model Pendidikan Ketrampilan Di Man Kendal	
1. Gambaran Umum Program Pendidikan ketrampilan di MAN Kendal	42
2. Tujuan dan Target Program Pendidikan Ketrampilan	44
3. Materi Pendidikan ketrampilan MAN Kendal	46
4. Pembelajaran Pendidikan Ketrampilan MAN Kendal	51
5. Sertifikasi Pendidikan Ketrampilan MAN Kendal.....	58

BAB IV ANALISIS INTEGRASI PENDIDIKAN KETRAMPILAN DALAM KURIKULUM MADRASAH

A. Aspek Tujuan dan Fungsi Pendidikan Ketrampilan	59
B. Aspek Materi Pendidikan Ketrampilan.....	63
C. Aspek Media Pendidikan Ketrampilan	67
D. Aspek Metode Pendidikan Ketrampilan	69
E. Aspek Evaluasi Pendidikan Ketrampilan	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
C. Penutup	78

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mewujudkan masyarakat yang berkualitas merupakan tanggung jawab bidang pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kompeten, tangguh, kreatif, mandiri dan profesional.

Dunia pendidikan yang bertujuan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang utuh dan sempurna, mendapatkan tantangan atau tuntutan aktualisasi tujuan normatif tersebut. Disamping itu, pendidikan juga bermakna usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹

Namun, sudahkah pendidikan yang ada saat ini benar-benar dengan kesadaran penuh mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan hidupnya dimasa yang akan datang. Dalam kenyataannya terdapat evaluasi yang menunjukkan ada gejala atau kasus bahwa proses pendidikan sekarang kurang mampu mengikuti dan menanggapi arus perubahan yang terjadi dalam masyarakat dengan indikasi munculnya berbagai kasus penyakit sosial dimana pelaku utamanya adalah pelajar.

Dunia pendidikan juga mendapatkan tantangan kedepan berupa persaingan sumber daya manusia. Dalam konteks persaingan sumber daya manusia ini , bangsa Indonesia tampaknya harus bekerja keras meningkatkan kualitas pendidikan, dimana angka Human Development Index (HDI) Indonesia mendapatkan peringkat 106 di dunia. Dalam dunia pendidikan formal juga sering dijumpai kenyataan bahwa peserta didik meskipun mendapatkan nilai yang tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun

¹ Sudarminto, *Transformasi Pendidikan Memasuki Milineum Ketiga*, (Jogjakarta: Kanisius, 2000), hlm. 3

mereka tampak kurang mampu menerapkan perolehannya, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap dalam situasi yang lain.²

Realitas yang ada saat ini, banyak siswa atau remaja yang terjebak dengan rutinitas lingkungannya. Ke sekolah setiap hari, tapi tanpa pernah dibantu untuk melakukan perenungan tentang hakikat mereka hidup, apalagi perencanaan masa depan yang mereka inginkan dan melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan masa depan yang mereka inginkan. Yang banyak dilakukan oleh orang tua maupun guru adalah sebatas mengupayakan agar anak mereka rangking dan sukses masuk perguruan tinggi, sehingga tidak mengherankan jika bagi banyak siswa seolah-olah belajar adalah beban dan penugasan, bukan sebagai bagian dari rencana hidup untuk sukses mereka di masa depan.

Salah satu masalah yang dihadapi pada saat ini adalah adanya kenyataan bahwa tidak semua lulusan SMU/MA melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Kenyataan ini mengundang pemikiran yang serius, karena lulusan SMU/MA pada dasarnya tidak dibekali kecakapan khusus untuk memasuki dunia kerja. Masalah besarnya proporsi lulusan yang tidak melanjutkan sekolah merupakan realitas sosial yang perlu mendapat respon yang tepat. Sekolah perlu mengembangkan alternatif layanan program pendidikan yang mampu memberikan keterampilan untuk hidup bagi peserta didiknya.

Mereka perlu mendapat perhatian agar tidak menambah jumlah angka pengangguran. Hal ini berarti bahwa perlu dipikirkan bagaimana pendidikan dapat berperan mengubah beban manusia menjadi manusia produktif, bekal apa yang perlu diberikan kepada peserta didik agar segera memasuki dunia kerja, sehingga setidaknya mampu menghidupi dirinya, syukur jika dapat turut menghidupi keluarga.³

² Rokhma Hidayati, *Integrasi Basic Life Skills Dalam Pendidikan Agama Islam : Rekayasa Pengembangan Diri Menjadi Pribadi Muslim Ideal (Peran Pendidikan Islam Dalam Abad Ke-21)*, <http://www.MANmojokerto.com>.

³ Muhaimin, *Arah Baru Perkembangan Pendidikan Islam: pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinasi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 149

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa sangat diperlukan pola pendidikan yang dengan sengaja dirancang untuk membekali peserta didik dengan ketrampilan, yang secara integratif memadukan kecakapan generik dan spesifik guna memecahkan dan mengatasi problema kehidupan. Pendidikan haruslah fungsional dan jelas manfaatnya bagi peserta didik, sehingga tidak sekedar merupakan penumpukan pengetahuan yang tidak bermakna. Pendidikan harus diarahkan untuk kehidupan anak didik dan tidak berhenti pada penguasaan materi pelajaran.

Pengenalan pendidikan ketrampilan pada dasarnya didorong oleh anggapan bahwa relevansi pendidikan dengan kehidupan nyata kurang erat. Kesenjangan antara keduanya dianggap lebar, baik dalam kuantitas maupun kualitas. Pendidikan makin terisolasi dari kehidupan nyata sehingga lulusan pendidikan dari berbagai jenis jenjang pendidikan di anggap kurang siap menghadapi dunia nyata.⁴

Selanjutnya penulis memilih MAN Kendal sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan. Salah satu alasannya yaitu karena MAN Kendal telah menerapkan tambahan jam pelajaran yang tidak hanya belajar umum dan agama tetapi juga tambahan pelajaran ketrampilan yang akan memberikan berbagai pengalaman belajar sehingga siswa memiliki keahlian sebagai bekal untuk menghadapi problematika kehidupan dan serta meningkatkan kualitas lulusan MAN Kendal yang mampu berperan dalam pembangunan bangsa ini.

Pendidikan ketrampilan yang dapat memberikan kecakapan hidup, karena pada kenyataannya banyak para lulusan SMA/MA (terutama yang tidak melanjutkan studinya ke perguruan tinggi) tidak memiliki bekal untuk menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya kemajuan IPTEK, kompetisi global dan sempitnya lapangan pekerjaan. Cakap dalam hidup tidak sebatas memiliki ketrampilan tertentu saja (*Vocational Job*), namun juga memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional,

⁴ Slamet PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hlm. 542

seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan nya dan memecahkan permasalahan, mengelola sumber daya, bekerja dan tim, dan menggunakan teknologi.

Dari deskripsi diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana madrasah berupaya untuk melaksanakan pendidikan ketrampilan.

B. PENEGASAN ISTILAH

Untuk lebih memudahkan dalam memahami dan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam judul skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Integrasi

Integrasi mempunyai arti; penyatuan, penggabungan. Penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh.⁵ Yang dimaksud disini adalah penyatuan pendidikan ketrampilan dalam kurikulum madrasah aliyah Negeri Kendal.

2. Ketrampilan

Yang dimaksud ketrampilan adalah keahlian yang dapat memberikan kecakapan atau kemampuan melakukan sesuatu dengan baik dan cermat.⁶

Ketrampilan ini diharapkan dapat menjadi wahana atau instrumen bagi pembangunan dan perubahan sosial dalam arti dapat memberikan suatu lapangan kerja alternatif pada peserta didik.

3. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁷

⁵ Rius. A Paratanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya; ARLOKA, tth), hlm. 264

⁶ WJS, Purwo Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka , 1985), hlm. 201

⁷ UU RI No. 2 th. 1989, *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Jakarta; Sinar Grafika, 1992), Pasal 19, hlm. 3

C. FOKUS MASALAH

Fokus masalah sebenarnya merupakan batasan-batasan dari ruang lingkup topik yang diteliti, dengan bentuk pertanyaan atau kalimat-kalimat pertanyaan yang sifatnya menarik atau menggugah perhatian agar alur pembahasannya tidak menyimpang dari kajian yang diteliti. Dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang akan dikaji diantaranya: bagaimana konsep pendidikan ketrampilan, bagaimana kurikulum madrasah Aliyah, dan fokus masalahnya, bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum ketrampilan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai pelaksanaan integrasi kurikulum ketrampilan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal

2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai contoh bagi lembaga pendidikan yang belum menerapkan kurikulum ketrampilan
- b. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menambah informasi dalam bidang pendidikan.
- c. Sebagai tambahan bahan pemikiran keilmuan secara teoritis dan praktis melalui penelitian ilmiah, khususnya dalam bidang pendidikan ketrampilan madrasah.

E. KAJIAN PUSTAKA

Membahas tentang pendidikan ketrampilan di madrasah adalah bukanlah suatu upaya tanpa landasan bukti yang jelas terhadap urgensi dari penelitian ini. Penelusuran bahan pustaka ini bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan mengenai masalah yang akan diteliti, untuk menegaskan kerangka teoritis yang dijadikan landasan berpikir untuk menghindari terjadinya pengulangan dari suatu penelitian.

Oleh karena itu untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang sama, baik dalam bentuk tulisan, buku, maka penulis akan memaparkan hasil penelitian yang sudah ada. Hasil temuan tersebut nantinya akan penulis jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam pembahasan masalah tersebut, sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru.

Berikut ini merupakan ilustrasi dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, yang ada korelasinya dengan tema penelitian skripsi ini yaitu;

1. Supriyadi (3100325) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2007 yang berjudul *“Studi tentang pendidikan kesiapan kerja di Pondok Pesantren Al-Isti’annah Pati Jawa Tengah”*, yang didalamnya membahas tentang : pendidikan ketrampilan di pondok pesantren Al-Isti’annah yang berbasis pada pengetahuan umum (ketrampilan dan keahlian) dan pengetahuan keagamaan yang berkaitan dengan nilai-nilai perilaku kerja dengan berorientasi pada konsep ramah lingkungan memiliki relevansi yang erat dengan konsep kerja islami.
2. Ahmad Faiz (3101083) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2006 yang berjudul *“Pendidikan Vokasional di MAN Lasem Kabupaten Rembang”*, membahas tentang : konsep pendidikan *Vocational skill* adalah memposisikan peserta didik sebagai subyek perubahan untuk dirinya melalui interaksinya dengan lingkungan mempunyai tujuan dalam rangka untuk mengembangkan potensi manusiawi peserta didik dalam menghadapi peranannya di masyarakat.
3. Siti Aliyah (3102171) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2007 yang berjudul *“Pelaksanaan Pendidikan Vocational life skills di Pondok Pesantren Az Zuhri Ketileng Semarang”* menerangkan pelaksanaan Pendidikan *Vocational life skills* bertujuan untuk memberikan bekal ketrampilan yang praktis, terpakai yang sesuai dengan kondisi masyarakat, diharapkan dapat mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum. Memberikan bekal

ketrampilan pada santri untuk dapat memecahkan permasalahan kehidupan riil yang di hadapi sehari-hari, dapat memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir dan juga memberikan pendidikan kemandirian dan ketrampilan untuk memasuki dunia kerja.

Dalam kajian pustaka ini sebenarnya ada banyak penelitian yang telah dilaksanakan di MAN Kendal yang dapat di jadikan acuan dalam penelitian ini, diantaranya skripsi Dwi Susilowati (3102131) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2006, yang berjudul “*Studi Tentang Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Implikasinya Terhadap Bimbingan Belajar di MAN Kendal*”, skripsi Nelly Hidayati (3102243) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2006, yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kompetensi Professional Guru PAI di MAN Kendal*”, dan lain sebagainya.

Penelitian yang akan dilakukan tentunya berbeda dengan penelitian - penelitian diatas. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan integrasi kurikulum ketrampilan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal

F. METODE PENELITIAN

Ketepatan menggunakan metode dalam penelitian adalah syarat utama dalam menggunakan data. Penelitian merupakan suatu proses pengumpulan yang sistematis dan analisis analogis terhadap data atau informasi untuk mencapai tujuan, maka pendekatan, proses pengumpulan data dan analisis data yang dibutuhkan merupakan aktivitas utama dalam pelaksanaan penelitian.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari organisasi dan perilaku yang dapat

diamati dan diarahkan pada latar ilmiah dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).⁸

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini, difokuskan pada pembahasan penelitian proses pendidikan ketrampilan, studi workshop di MAN Kendal.

3. Sumber Data

Menurut Winarno Surakhmad, sumber data adalah benda, hal atau orang, tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P:

- 1) *Person* (orang), tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang di teliti. Sumber data ini adalah orang-orang yang di pandang berkompeten sesuai dengan kajian penelitian yang sedang di teliti. Adapun *person* (orang) yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah wakil kepala pendidikan ketrampilan, dan tidak menutup kemungkinan guru serta karyawan, siswa di MAN Kendal
- 2) *Paper* (kertas), berupa dokumen atau arsip, buku, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan data penelitian. Dan tak kalah pentingnya adalah dokumen-dokumen MAN Kendal mengenai pendidikan ketrampilan.
- 3) *Place* (tempat), berupa ruang laboratorium, kelas, dan sebagainya sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.⁹ Karena penelitian ini dilakukan di MAN Kendal maka sumber data yang berupa tempat ini adalah MAN Kendal

4. Metode Pengumpulan Data

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 20, Hlm. 4

⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Tehnik*, (Bandung : Tarsito, 2004), edisi VII, hlm. 137

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang diselidiki.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan tentang pendidikan ketrampilan di MAN Kendal.

b. Interview

Interview atau wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Interview merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau kelompok subyek untuk dijawab.¹¹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pendidikan ketrampilan pada berbagai pihak di madrasah, seperti kepala sekolah, guru dan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.¹² Metode ini diperoleh dari mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan lain – lain. metode ini di peroleh berbentuk informasi yang berhubungan dengan Madrasah Aliyah Negeri Kendal. Untuk memperoleh data tentang jumlah guru, jumlah siswa, perpustakaan, sarana dan prasarana, sejarah sekolah, dan lain sebagainya yang bersifat dokumen.

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Rienka Cipta, 2000) Hlm. 158

¹¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 130.

¹² *Ibid*, hlm. 149

5. Metode analisis data

Analisis Data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Data reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data display (Penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, atau sejenisnya agar data tersebut dapat terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

c. Conclusion drawing/verifying

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas.¹⁴

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif non-statistik, dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Disini penulis

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa beta, 2006), hlm. 275

¹⁴ *Ibid*, hlm. 277-283

berusaha untuk mencoba memberikan arti yang signifikan terhadap analisis. Untuk membuat kesimpulan, penulis menggunakan pendekatan induktif, yaitu metode yang bertumpu pada fakta peristiwa yang sifatnya lebih khusus yang selanjutnya di jadikan konklusi yang bersifat umum. Dalam analisis deskriptif non statistik, analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka, akan tetapi dalam bentuk uraian laporan deskriptif.

BAB II

INTEGRASI PENDIDIKAN KETRAMPILAN DALAM KURIKULUM MADRASAH

A. PENDIDIKAN KETRAMPILAN

1. Pengertian Pendidikan Ketrampilan

Secara bahasa kata “ketrampilan”, merupakan salah satu arti dari kata “*skills*”, selain ketrampilan *skill* juga diartikan,”kecakapan”. Pendidikan ketrampilan merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.¹ Dengan demikian pendidikan ketrampilan dapat dinyatakan sebagai bagian dari kecakapan hidup.

Sedangkan Anwar, memberikan pengertian pendidikan kecakapan hidup sebagai pendidikan yang dapat memberikan bekal ketrampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.² Jadi, pendidikan kecakapan ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Sedangkan pendidikan ketrampilan salah satu bagian kecakapan yang mengacu pada berbagai ragam kemampuan prkatis yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat.

Dalam pengertian yang dikemukakan oleh Depdiknas, pendidikan kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki oleh sesorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan

¹[http://www. Clearinghouse.dikmenum.go. id](http://www.Clearinghouse.dikmenum.go.id). 1 Juli 2005

²Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, (Bandung: Al fabeta, 2004)
hlm. 20

kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta mencari solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.³

Dari pengertian di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan ketrampilan merupakan kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup, khususnya kecakapan yang bersifat teknis untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi persoalan kerja. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.

Pendidikan ketrampilan dapat dilakukan melalui kegiatan intra/ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek pengembangan diri, yang materinya menyatu pada sejumlah mata pelajaran yang ada. Penentuan isi dan bahan pelajaran pendidikan ketrampilan dikaitkan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan agar peserta didik mengenal dan memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan dikemudian hari. Isi dan bahan pelajaran tersebut menyatu dalam kurikulum yang terintegrasi sehingga secara struktur tidak berdiri sendiri.

Program pendidikan ketrampilan merupakan salah satu hal penting yang harus diterapkan dalam kurikulum saat ini, jenis-jenis ketrampilan dapat disisipkan dalam proses pembelajaran disekolah, dan itu merupakan keharusan dari pendidikan manapun yang hendak meningkatkan relevansinya dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.⁴

Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3, pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan

³Dedi Supridi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 195

⁴*Ibid*, hlm. 196

personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vocational untuk bekerja atau usaha mandiri.⁵ Berikut akan di uraikan masing-masing kecakapan hidup tersebut.

a. Kecakapan personal

Merupakan kesadaran sebagai hamba Tuhan, makhluk sosial dan makhluk lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan (potensi diri), sekaligus berusaha untuk mengembangkan-nya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya.

b. Kecakapan sosial (*social skill*)

Mencakup kecakapan dalam berkomunikasi dan kecakapan dalam bekerjasama. Kecakapan komunikasi (*communication skill*) mencakup kecakapan dalam mendengarkan, berbicara, membaca serta kecakapan menuliskan pendapat/gagasan.

c. Kecakapan akademik (*academic skill*)

Merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional. kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan.

d. Kecakapan vokasional (*vocational skill*)

Kecakapan vokasional seringkali disebut pula dengan “kecakapan kejuruan” (ketrampilan), artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Ketrampilan

Secara umum pendidikan ketrampilan bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang.

Ini sesuai dengan muara tujuan nasional yaitu menyiapkan peserta didik untuk menjalani kehidupannya dimasa kini dan masa depan, yang untuk itu mereka dituntut untuk memiliki berbagai

⁵UU RI No. 20 th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung; Fokus Media, 2003), hlm. 55

kemampuan, ketrampilan, dan sikap-sikap yang diperlukan.⁶ Bila diurai yang membuat seseorang mau dan berani menghadapi problema hidup dan apa pula yang membuatnya proaktif dan kreatif, maka semua jenis ketrampilan/kecakapan yang dipelajari disekolah dan luar sekolah sangat diperlukan.

Secara khusus pendidikan yang berorientasi pada ketrampilan hidup bertujuan untuk:

1. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi
2. Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya di masa datang
3. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.
4. Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya di lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumberdaya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.⁷

Tujuan dari orientasi pengembangan pendidikan ketrampilan adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari. Jadi lebih menekankan pada proses sosial, fungsi sosial serta masalah-masalah kehidupan. Esensi dari pendidikan ketrampilan adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata.

Dari beberapa tujuan diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan utama dari pendidikan ketrampilan yaitu untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata atau mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan, kesianggupan

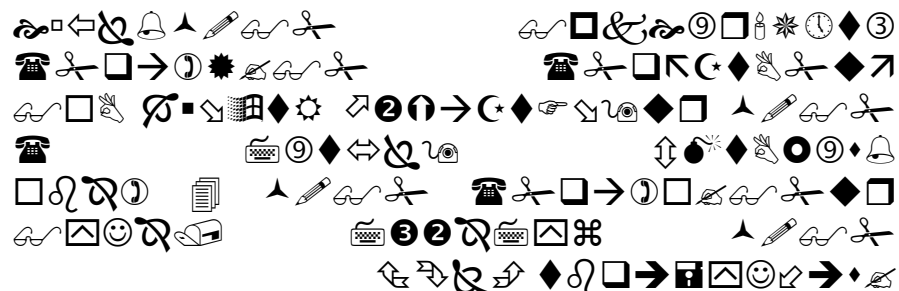
⁶Dedi Supridi, *Op. Cit*, hlm. 190

⁷Wintoro Sukirman, <http://swintoro.wordpress.com/2008/04/07/life-skill/>

dan ketrampilan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup serta mengembangkan dirinya.

Fungsi utama pendidikan ketrampilan adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan potensinya untuk memperoleh keahlian/ketrampilan yang dapat digunakan untuk bekerja (menambah penghasilan), sehingga diharapkan peserta didik memiliki kesiapan diri memasuki dunia kerja professional/terampil sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan hidup.

Jadi, pada hakikatnya, pendidikan ketrampilan ini bertujuan agar manusia dapat mengembangkan potensinya yang dianugerahkan oleh Allah SWT, baik dari segi intelektualnya, moralnya, maupun profesionalnya, untuk bekal manusia dalam menjalani kebutuhan hidupnya di dunia dan akhirat agar sejahtera.



“Wahai orang-orang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang telah kamu kerjakan” (QS. Al Hasyr: 18)⁸

B. KURIKULUM MADRASAH

1. Landasan Pemikiran

Madrasah lahir sebagai bentuk lain dari pendidikan umum yang memposisikan dirinya sebagai lembaga yang berciri khas agama Islam. Posisi ini diambil sebagai akibat ketidakpuasan masyarakat

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), hlm. 919

terhadap system pendidikan pesantren yang di nilai terlalu sempit dan terbatas pada pengajaran ilmu-ilmu agama semata.

Sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam, madrasah dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik terkait dengan peningkatan Imtaq maupun Iptek. Hal ini terbukti sejak awal pendidikan madrasah melalui kebijakan SKB 3 menteri yaitu Agama, Pendidikan dan dalam Negeri berusaha untuk mensejajarkan kualitas lulusan madrasah sama dengan pendidikan umum lainnya. Pola kurikulum yang dikembangkan adalah 70 % bidang studi umum dan 30 % bidang studi agama.

Pengembangan madrasah ini terus berlanjut pada nasa-masa sesudahnya. Munawir Sadzali misalnya menawarkan konsep madrasah Aliyah program khusus (MAPK) untuk memberikan keseimbangan pada lululan madrasah agar mampu menguasai ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum secara konprehensif dengan mengajarkan kitab-kitab berbahasa asing (khususnya bahasa Arab) serta ilmu-ilmu keislaman lainnya. Supaya tidak menimbulkan kerancuan tentang pendidikan madrasah Aliyah dengan pendidikan menengah umum dalam kontek sekarang, nampak perbedaanya dalam pola kurikulum.

2. Model Kurikulum Madrasah Aliyah

Perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni serta budaya termasuk perubahan globalisasi. Perkembangan dan perubahan yang terjadi secara terus menerus menuntut adanya perbaikan terutama dalam system pendidikan termasuk perubahan kurikulum. Hal ini merupakan jawaban dari tuntutan masyarakat akan hasil pendidikan

Salah satu pengembangan model kurikulum dimadrasah lebih berorientasi pada kurikulum terintegrasi (*Integrated Curriculum*). Kurikulum teritegrasi sengaja dirancang agar proses pendidikan benar-

benar memenuhi maksud yang dikehendaki, yang meniadakan batas-batas antar mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan pelajaran yang menyajikan fakta yang tidak terlepas satu sama lain diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik yang integral, selaras dengan kehidupan sekitarnya.⁹

Kurikulum terintegrasi yang bercorak inklusif, humanis dan scientific diimplementasikan dengan mengikuti pola kurikulum sekolah umum (non agama) yang telah berlaku pada model madrasah. Jadi belajar agama seimbang dengan sains. Ada beberapa pola integrasi yang dikembangkan di madrasah yaitu:¹⁰

1. Pola program kecakapan hidup (*Life skill*), atau setara dengan sekolah kejuruan. Madrasah memfasilitasi peserta didik yang mempunyai minat dan kemampuan tertentu untuk mengikuti program ketrampilan.
2. Pola program penyuluhan dan bimbingan. Dengan program ini peserta didik secara bergiliran di didik bersama-sama dengan komunitas industri atau membaur dengan masyarakat pengrajin.
3. Pola sekolah umum dan pesantren. Dimaksudkan pendidikan agama diberikan sebagai pendidikan non kurikuler di luar sekolah akan tetapi tetap dilingkungan madrasah. Program ini sepenuhnya mengintegrasikan sekolah umum dan system pendidikan pesantren tradisional.

Implementasi kurikulum ini lebih berpusat pada kepentingan siswa (*student centere*) bersifat *life centered* (langsung berhubungan dengan lingkungan kehidupan) dihadapkan pada situasi yang mengandung problem (*problem posing*), memajukan perkembangan

⁹Dirjen, Kelembagaan Agama Islam, *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2004*. (Jakarta: 2004).

¹⁰R. Masykur, *Kurikulum Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah (MA)*, (Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2006), hlm. 12

social, dan direncanakan bersama antara guru dan murid.¹¹ Oleh karena itu mestinya ada pola hubungan yang dialogis dan kritis serta penguatan yang terintegrasi dalam mata pelajaran yang memungkinkan pengembangan sikap kritis siswa, seperti sejarah, filsafat dan bahasa.

Diantara bentuk integrasi kurikulum adalah kurikulum berbasis ketrampilan. Kurikulum ini adalah perpaduan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Gordon berpendapat bahwa ada 6 hal yang terkait dengan penguasaan ranah kompetensi yaitu : (1) *Knowledge* (pengetahuan), (2) *Understanding* (kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu), (3) *Skill* (kemampuan individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya), (4) *Value* (suatu standar perilaku yang telah menyatu secara psikologis pada diri seseorang), (5) *Attitude* (perasaan atau reaksi terhadap suatu ransangan yang datang dari luar), (6) *Interest* (kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan).¹²

Program ketrampilan di padukan dengan kurikulum madrasah yang melaksanakan pendidikan agama dan pendidikan umum, dengan tidak mengubah pendidikan di madrasah. Kurikulum ketrampilan ini dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan/mempunyai ketrampilan dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan siswa berupa ketrampilan yang dimilikinya.

3. Pola Pembelajaran Pendidikan Madrasah Aliyah

Ada beberapa pola pembelajaran yang dikembangkan di madrasah Aliyah dewasa ini, yang berorientasi kepada kepentingan peserta didik (*student centered*) diantaranya:

¹¹ *Ibid*, hlm. 15

¹² Ainurrafiq Dawam, Ahmad Ta'rifan, MA, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Jakarta: Lastafarista Putra, 2005), hlm. 61

1. Berdasarkan Kecapakan Hidup (*Life Skill*)

Pendidikan kecapakan hidup ini secara umum bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan potensi dirinya agar dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya secara konstruktif, inovatif dan kreatif. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan *life skill* disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungannya.

Ada beberapa prinsip yang harus terpenuhi dalam pendidikan *life skill* ini, yaitu :

- Tidak mengubah system pendidikan yang telah berlaku
- Tidak harus mengubah kurikulum tetapi yang diperlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan pada kecapakan hidup
- Etika sosio religius bangsa tidak boleh diokorbankan dalam pendidikan *life skill*, akan tetapi sedapat mungkin diintegrasikan dalam proses pendidikan
- Pembelajaran *life skill* menggunakan *learning to know, learning to do, learning to be, learning to life to gether*
- Pelaksanaan pendidikan *life skill* di madrasah hendaklah menerapkan manajemen berbasis madrasah.
- Potensi daerah sekita madrasah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraanya
- *Leaerning to life dan learning to work* dapat dijadikan sebagai dasar pendidikandengan kebutuhan nyata peserta didik
- Diarahkan agar peserta didik menuju hidup sehat dan berkualitas mendapat pengetahuan, wawasan dan ketrampilan yang luas serta memiliki akses untuk memenuhi standar hidup yang layak.

2. Active Learning

Ada beberapa istilah yang mendekati kesamaan dalam konsep active learning yaitu: *quantum learning, accelerated*

learning, learning revolution. Konsep ini berasumsi bahwa manusia jika mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya, maka akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa diduga sebelumnya. Proses pengembangan dan pelatihan terhadap potensi itulah yang menyebabkan peserta didik berkualitas. Diakui secara jujur bahwa sebenarnya konsep ini telah ada pada lembaga pendidikan pesantren atau madrasah hanya sayangnya tidak dikembangkan, secara sistematis.

3. Quantum Teaching

Quantum berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi quantum teaching artinya perubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan sekitar momen belajar. Sehingga mampu mengubah cara belajar dan mengarah pada kesuksesan peserta didik. Pada awalnya quantum teaching merupakan suatu program percepatan dan quantum learning yang menekankan pada perkembangan ketrampilan akademis dan pribadi. Tujuan quantum teaching ini adalah untuk mencetak peserta didik memiliki ketrampilan akademis dan ketrampilan hidup.

4. Pendidikan Humanistik

Pendidikan humanistic ini lebih berorientasi kepada pertumbuhan dan perkembangan kreativitas dan kepribadian peserta didik untuk menjadi individu yang merdeka.¹³

4. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah

Kurikulum Madrasah Aliyah terdiri dari dua rumpun mata pelajaran, yaitu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)¹⁴ dan rumpun mata pelajaran non PAI. Sejak anak memasuki

¹³ *Ibid*, hlm. 127-129

¹⁴ Dalam kurikulum madrasah, bahasa arab masuk dalam rumpun pendidikan agama islam. Karena untuk mempelajari agama sangat diperlukan kemampuan bahasa arab sebagai alat.

kelas XI atau tahun kedua jenjang Madrasah Aliyah diselenggarakan program studi pilihan yang terdiri dari:¹⁵

- a. Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam. Program studi ini menekankan pada pemahaman prinsip alam serta mendorong siswa untuk bekerja dan bersikap ilmiah. Fokus program studi ini pada mata pelajaran matematika, fisika, kimia dan biologi.
- b. Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Program studi ini menekankan pada prinsip-prinsip kemasyarakatan untuk mendorong siswa mengembangkan potensinya dalam menciptakan kedamaian dan kesejahteraan hidup bersama. Fokus program studi ini pada mata pelajaran kewarganegaraan, ekonomi, sejarah dan sosiologi.
- c. Program studi bahasa (selain Bahasa Arab). Program studi ini menekankan pada pemahaman prinsip-prinsip multikultural dan komunikasi secara efektif melalui bahasa. Fokus program studi bahasa ini pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan sastra Inggris, bahasa asing lainnya (selain Bahasa Arab), teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Program Studi Ilmu Agama Islam. Program ini menekankan pada pemahaman prinsip-prinsip tentang pengetahuan agama Islam, untuk mendorong siswa mengembangkan potensinya menjadi ahli agama Islam (*tafaqquh fi al-din*). Fokus program studi ilmu keislaman pada mata pelajaran aqidah, syari'ah dan tasawuf.
- e. Program Keterampilan. Program ini dimaksudkan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang bermanfaat untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi dan anggota masyarakat baik secara mandiri atau terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensinya. Program Keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Program Keterampilan terbagi tiga

¹⁵Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Mata Pelajaran Umum Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2003), hlm. 14-15

kelompok utama (teknologi, kejuruan dan pertanian). Adapun struktur kurikulum Madrasah Aliyah dapat dilihat dalam lampiran.

C. INTEGRASI PENDIDIKAN KETRAMPILAN DALAM KURIKULUM MADRASAH

Dalam penegasan istilah pada bab I, dijelaskan bahwa integrasi mempunyai arti; penyatuan, penggabungan. Penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh. Yang dimaksud disini adalah penyatuan pendidikan ketrampilan dalam kurikulum yang sudah dilaksanakan madrasah.

Integrasi kurikulum sengaja dirancang agar proses pendidikan benar-benar memenuhi maksud yang dikehendaki, yang meniadakan batas-batas antar mata pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan pelajaran yang menyajikan fakta yang tidak terlepas satu sama lain diharapkan mampu kepribadian peserta didik yang integral, dalam kognisi, afeksi dan psikomotorik.

Integrasi kurikulum ketrampilan diasumsikan akan mampu menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup dan dapat memberikan apa yang paling berharga mengenai pegangan hidup dimasa depan serta membantu siswa mempersiapkan kebutuhan hidup yang esensial untuk menghadapi dinamika kehidupan.

Integrasi kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

1. Landasan Pelaksanaan

Madrasah Aliyah (MA) pada dasarnya merupakan Sekolah Menengah Umum (SMU) berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.¹⁶ Sedangkan Madrasah Aliyah Program Keterampilan adalah Madrasah Aliyah (MA) reguler dengan muatan kurikulum tambahan berupa program keterampilan yang terstruktur.¹⁷ Kelahiran Madrasah Aliyah Program Keterampilan ini didasarkan atas pemikiran, bahwa dalam kehidupan modern setiap orang dituntut untuk menyesuaikan perubahan zaman yang selalu berkembang dengan cepat dalam hubungan antar bangsa dan mobilitas lapangan kerja.¹⁸

Dasar hukum penyelenggaraan Madrasah Aliyah (MA) adalah mengacu pada Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U/1992 tentang Sekolah Menengah Umum, serta Keputusan Menteri Agama Nomor 370 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan Madrasah Aliyah Program Keterampilan yang dikenal dengan Madrasah Aliyah Program Keterampilan ini muncul melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 374 tahun 1993 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah.¹⁹

Secara teknis program keterampilan pada Madrasah Aliyah diatur melalui Surat Keputusan Direktorat Jenderal Kelembagaan

¹⁶Zamakhshari Dhofier (ed.), *Kebijakan Departemen Agama dari Masa ke Masa dalam Kurun Setengah Abad*, (Jakarta: Balitbang Depag RI, 1996), hlm. 12. Dengan lahirnya kebijakan tersebut, Departemen Agama memberlakukan semua madrasah untuk melaksanakan kurikulum pendidikan dengan komposisi 100% pelajaran agama dan 100% pelajaran umum.

¹⁷Madrasah Aliyah Program Keterampilan bukanlah suatu lembaga atau satuan pendidikan tersendiri, tetapi merupakan program yang dikembangkan pada MA reguler tertentu. Lihat Imam Tholkah, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Madrasah Aliyah, 1988), hlm. 160.

¹⁸HAR. Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hlm. 155.

¹⁹Dijelaskan bahwa kurikulum yang diberlakukan di Madrasah Aliyah sama dengan di Sekolah Menengah Umum sebagaimana terlihat dalam lampiran keputusan Menteri Agama yang menyertainya.

Agama Islam Departemen Agama RI Nomor E/248.A/1997 tentang program ekstra kurikuler.²⁰ Dan juga dikuatkan dengan edaran Direktur Pendidikan Menengah dan Kejuruan Departemen Pendidikan Nasional nomor 1656/C5.2/MN/2003 tanggal 03 September 2003 tentang pengembangan SMK kecil pada Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren. Maka status Madrasah Aliyah Program Keterampilan sebenarnya merupakan program pilihan sebagaimana yang terdapat pada Madrasah Aliyah regular lainnya.

Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dan program pilihan maka Madrasah Aliyah Program Keterampilan statusnya menjadi jenjang pendidikan menengah yang terpisah dengan jenjang pendidikan menengah lainnya²¹ yang disebut Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Dasar hukum yang mengatur keberadaan Madrasah Aliyah Kejuruan, adalah Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sementara Peraturan Pemerintah dan Keputusan Menteri yang mengatur secara teknis keberadaan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) belum muncul, sehingga undang-undang yang mengatur tentang sistem pendidikan tersebut belum sepenuhnya dapat dijalankan, khususnya yang menyangkut penyelenggaraan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Sehingga terkait dengan teknis pelaksanaan Madrasah Aliyah Program Keterampilan masih mengacu pada peraturan yang lama, yaitu Undang-undang nomor 2 tahun 1989, Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U/1992,

²⁰Program keterampilan masing-masing madrasah disesuaikan dengan keperluan wilayah masing-masing. Waktu yang digunakan untuk pelatihan keterampilan disesuaikan juga dengan waktu di luar jam pelajaran, meskipun ketentuan waktu ini tidak mengikat dan diserahkan kepada kepala madrasah yang bersangkutan.

²¹UU No. 20 tahun 2003, pasal 18, ayat 3 dijelaskan, bahwa jenjang pendidikan menengah meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Keputusan Menteri Agama Nomor 373 tahun 1993 dan Keputusan Menteri Agama nomor 374 tahun 1993.²²

Walaupun belum muncul aturan yang baru tentang petunjuk teknis dan pelaksanaan, terkait dengan undang-undang yang baru tentang Madrasah Aliyah Program Keterampilan, tetapi secara substantif mempunyai orientasi yang sama, seperti pada Madrasah Aliyah Umum yaitu untuk meningkatkan pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan, serta meningkatkan kemampuan sebagai anggota masyarakat yang dijiwai ajaran agama Islam. Sedangkan yang menjadi perbedaan, bahwa Madrasah Aliyah Program Keterampilan (MAK) bertujuan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan agar siap memasuki lapangan kerja, sehingga bisa membantu ekonomi keluarga.²³

Dengan demikian konsep dasar penyelenggaraan Madrasah Aliyah adalah menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi ilmu-ilmu keislaman dan non keislaman untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, serta menjadi pemikir dan penyuluh agama di masyarakat, sementara Madrasah Aliyah Program Keterampilan merupakan Madrasah Aliyah plus yakni sebagai wahana untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi dasar-dasar keislaman dan penguasaan keterampilan yang dapat dikembangkan di masyarakat serta siap memasuki dunia kerja dan motivator pembangunan di masyarakat.

Tetapi tujuan pendidikan di atas secara ideal sepenuhnya, belum semua alumni Madrasah Aliyah mampu atau berminat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Demikian juga, terjadi

²²Walaupun dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 belum dilengkapi Peraturan Pemerintah dan Keputusan Menteri terkait dengan adanya Madrasah Aliyah Kejuruan sebagai alih status Madrasah Aliyah Program Keterampilan yang dimaksud dalam undang-undang tersebut maka secara operasional menyesuaikan dalam aturan di lingkungan Departemen Agama tentang pelaksanaan Pendidikan Tingkat Menengah.

²³Baca Keputusan Menteri Agama Nomor 374 tahun 1993 pasal 1 dan 4, dan baca Kurikulum Madrasah Aliyah tahun 1994 dan kurikulum tahun 1994 yang disempurnakan.

pada alumni Madrasah Aliyah Program Keterampilan tidak semua alumni dapat memasuki dunia kerja sebagaimana yang diinginkan, kecuali berwiraswasta dengan mengandalkan keterampilan alami yang bukan merupakan hasil pendidikan yang terprogram.

Upaya dalam menghadapi problem-problem pendidikan di madrasah, terkait masalah sumber daya manusia, seperti guru, tenaga kependidikan, dan pimpinan madrasah, maka Departemen Agama melakukan suatu kebijakan dan terobosan melalui pelatihan dan workshop dengan bantuan dana dari Asian Development Bank (ADB) dan UNDP / UNESCO dengan MoU Nomor INS/85/036 tahun 1998, serta dukungan dana dari *Islamic Development Bank* (IDB). Kebijakan tersebut ditindaklanjuti oleh Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam tahun 2003 tentang peningkatan kualitas pendidikan madrasah, yang meliputi peningkatan kurikulum, tenaga kependidikan, model pembelajaran, serta pengelolaan madrasah.

2. Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan

Secara institusional Madrasah Aliyah memiliki tujuan pendidikan, yaitu :1) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. 2) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam, dan 3) Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.²⁴

Dari rumusan tujuan ini jelas bahwa Madrasah Aliyah memiliki misi yang amat berat, terutama dalam bidang akademis dan moral religius. Akan tetapi di lapangan dijumpai banyak kendala dan hambatan terutama yang terkait dengan masalah peserta didik. Input

²⁴Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Program Keterampilan*, (Jakarta: Dirjen Bagais Depag RI, 2003), hlm. 4.

peserta didik Madrasah Aliyah pada umumnya berasal dari masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah. Mereka masuk MA dengan harapan dapat belajar agama dan sekaligus ilmu pengetahuan umum sebagai bekal hidup di masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan sebagian kecil saja alumni MA yang melanjutkan ke pendidikan tinggi, sebagian besar mereka tidak dapat melanjutkan karena kemampuan ekonomi orang tua yang sangat lemah.

Latar belakang inilah yang menyebabkan dibukanya Program Pendidikan Keterampilan di MA yang bertujuan: untuk memberi bekal keterampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara, baik secara mandiri maupun untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangannya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan program kurikulum yang tepat dan memadai. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan program kurikulum yang tepat dan memadai. Selanjutnya Departemen Agama menerbitkan SK Dirjen Binbaga Islam No. E/248.A/1997 tanggal 27 Oktober 1997 tentang Kurikulum Program Keterampilan pada Madrasah Aliyah

Program Keterampilan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa sebanyak 18 jam pelajaran perminggu. Program ini cukup padat karena siswa mengikutinya setiap minggu harus menerima pelajaran reguler 45 pelajaran perminggu dan tambahan pelajaran 18 jam perminggu, sehingga mereka menerima 63 jam pelajaran perminggu. Pelaksanaan struktur program pendidikan ketrampilan adalah 30 % teori dan 70 % praktek sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP) sesuai dengan surat keputusan Dirjen Bimbingan Islam No. E/248.A/1997 Tanggal 27 Oktober 1997 tentang kurikulum program pendidikan ketrampilan.

a. Prinsip dan Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Ketrampilan

Sebagai acuan dasar dalam penyelenggaraan *Broad Based Education* (BBE) yang berorientasi pada *life skill*, tim BBE Depdiknas mengemukakan prinsip-prinsip penyelenggaraan sebagai berikut:

- 1) Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku saat ini
- 2) Tidak menurunkan pendidikan menjadi sebatas pelatihan
- 3) Etika sosio-religius bangsa yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang diintegrasikan
- 4) Pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together and learning to cooperative*.
- 5) Pengembangan potensi wilayah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan
- 6) Penerapan manajemen berbasis sekolah dan masyarakat, merupakan kolaborasi semua unsur terkait yang ada dalam masyarakat dapat diwadahi
- 7) Paradigma *school to work* dapat menjadi dasar semua kegiatan pendidikan²⁵

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan ketrampilan di arahkan pada *link and mach* yaitu untuk mendapatkan mutu sumber daya manusia, terutama yang berhubungan dengan kualitas ketenagakerjaan, dimana dunia pendidikan sebagai penyedia SDM dan Dunia Usaha dan Dunia Industri DUDI serta masyarakat sebagai pihak yang membutuhkan.²⁶

Sedangkan fungsi *link and mach* dalam pelaksanaan pendidikan ketrampilan yakni sebagai wahana atau instrumen bagi pembangunan dan perubahan sosial dalam artian bahwa program ini dapat memberikan suatu lapangan kerja alternatif kepada siswa

²⁵http://cienurani.blog.com/_/sendpostbyemail/?postid=2858003

²⁶Anwar, *Op.Cit*, hlm. 47

(*learning to do*) sekaligus bermanfaat sebagai investasi untuk pembangunan masa depan atau mampu untuk memberikan motivasi untuk hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan (*learning to be*).²⁷

Tujuan pendidikan ketrampilan berdasarkan sistem *broad based education* adalah konsep pendidikan kejujuran untuk dapat mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam rangka untuk memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan standar hidup, bagi pendidikan formal adalah untuk memberikan ketrampilan dasar bagi siswa sekolah menengah yang dirasa nantinya tidak melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁸

b. Materi Pendidikan Ketrampilan di Madrasah

Salah satu komponen operasional pendidikan sebagai suatu sistem adalah materi atau disebut kurikulum jika dikatakan kurikulum maka ia mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan atau didikan telah tersusun secara sistematis dengan tujuan yang hendak dicapai atau telah ditetapkan.²⁹

Pada jenjang pendidikan di sekolah umum (SMU atau MA) selain penekanan kecakapan akademik, dan *general life skill* perlu ditambahkan (*vocational skills*) sebagai bekal antisipasi di dalam memasuki dunia kerja apabila mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan. Sedangkan pelaksanaan *life skill* di sekolah harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisiologis dan psikologis peserta didik. Pada pelaksanaan pendidikan vocational skills di SMU atau MA dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu dengan :

➤ Reorientasi Pembelajaran

²⁷ *Ibid*,

²⁸ *Ibid*, hlm. 15

²⁹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), cet V, hlm. 83.

- Pembekalan kecakapan vocational bagi siswa yang berpotensi untuk tidak melanjutkan dan putus sekolah.
- Reformasi sekolah di bidang budaya manajemen dan hukum yang sinergi dengan masyarakat.³⁰

Materi yang diterapkan di dalam pendidikan ketrampilan menggunakan pelajaran-pelajaran yang diajarkan dengan teori serta praktek dan dalam hal ini materi yang diajarkan pada siswa lebih menekankan pada aspek psikomotoris atau lebih bekerja. Artinya disini pelaksanaan pembelajarannya lebih banyak praktek dari pada teori. Misalnya elektronika, komputer, menjahit, merias dan otomotif dan lain-lain.

c. Sumber dan Media Pendidikan Ketrampilan

Media dan sumber belajar bagi Madrasah Aliyah yang memiliki program keterampilan, mempunyai arti yang sangat penting. Baik media maupun sumber belajar sangat berperan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Adalah tidak mungkin belajar keterampilan tanpa kehadiran media dan sumber belajar di madrasah.

Hal ini sangat berbeda dengan madrasah umum. Pembelajaran keterampilan yang lebih menitik beratkan pada penguasaan kompetensi/ skill, dengan perbandingan 30 % teori dan 70 % praktek sangat menuntut hadirnya media dan sumber belajar yang memadai. Oleh karena itu program keterampilan yang ada di MAN dan MAS mendapat perhatian tersendiri dari Departemen Agama RI, sehingga hampir semua peralatan yang berupa media dan sumber belajar dipenuhi. Departemen Agama juga mengangkat para guru negeri untuk semua bidang keterampilan walaupun dalam jumlah yang terbatas.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru/ instruktur, baik di lembaga pelatihan maupun di madrasah, sangat

³⁰Anwar. *Op. cit.*, hlm. 36

memerlukan sarana alat bantu belajar mengajar untuk mempermudah dan memperjelas penyampaian materi dan keterampilan kepada siswa. Alat bantu mengajar pada dasarnya berfungsi untuk: 1) memperjelas informasi, 2) memberi informasi tambahan, 3) menggambarkan bagian-bagian benda yang kecil, 4) membuat variasi dalam kegiatan belajar mengajar, 5) mempermudah komunikasi antara guru dan murid, dan 6) memberi kesempatan pada siswa untuk mencerna materi pelajaran.

Walaupun demikian, semua peralatan yang diperoleh dari pemerintah keberadaannya sangat berarti bagi keberlangsungan program-program keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah, terlebih lagi dalam memfasilitasi proses belajar mengajar keterampilan.

Secara umum media dan sumber belajar program ketrampilan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok:

1. Kelompok A, yaitu madrasah yang dikategorikan memiliki media dan sumber belajar yang memadai.
 2. Kelompok B, yaitu madrasah yang diokategorikan memiliki media dan sumber belajar yang cukup memadai.
 3. Kelompok C, yaitu madrasah yang dikategorikan kurang.
- d. Metode Pembelajaran Pendidikan Ketrampilan

Dalam konteks pendidikan ketrampilan, banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan sehingga peserta didik ditempatkan pada posisi yang aktif. Dalam menggunakan metode pembelajaran haruslah benar-benar dipilih dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan serta memperhatikan beberapa hal seperti tujuan mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana, sumber dan waktu pembelajaran yang disediakan. Karena tidak semua materi dapat disampaikan dengan metode yang sama. Jadi dalam

proses pembelajaran ketrampilan metode yang digunakan harus bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Ada banyak metode yang biasa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Semua metode ini dapat diterapkan oleh guru dalam melaksanakan cara belajar peserta didik dengan menganut tentang pendekatan proses.

Mengenai metode yang digunakan dalam pendidikan ketrampilan diantaranya yakni dengan menggunakan metode ceramah, latihan atau *drill* dan metode demonstrasi serta metode problem solving. Metode ceramah adalah cara penyampaian dalam pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.³¹ Metode latihan atau training maksudnya adalah metode mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode latihan dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, tetapan, kesempatan, dan ketrampilan.³²

Metode demonstrasi dalam hal ini adalah suatu cara yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru untuk lebih aktif dari pada siswa karena memang gurulah yang memperlihatkan sesuatu kepada siswa. Dalam hal ini guru yang banyak melakukan kegiatan di dalam memperagakan suatu proses dan kerja suatu benda misalnya, cara mengoperasikan komputer, cara menjahit, otomotif dan lain-lain.

e. Evaluasi Hasil Belajar Ketrampilan

Untuk mengetahui hasil program ketrampilan siswa dalam bidang yang dipelajari di madrasah maka diadakan evaluasi baik

³¹Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 13

³²Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 204

proses maupun hasil. Dengan demikian diketahui hasil para siswa program ketrampilan setelah mereka selesai mengikutinya. Dengan demikian untuk mengetahui sejauh mana mereka menguasai bidang yang sudah ditekuninya, pada akhir masa studi dilakukan uji kemampuan dengan standard dunia kerja yang dilakukan BLKI.

Evaluasi program dilaksanakan untuk menilai kegiatan instruksional mulai dari pembuatan satuan acara pengajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan hasil belajar. Hal ini penting untuk dilaksanakan agar dari waktu ke waktu kita dapat memperbaiki serta dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan instruksional untuk mencapai tujuan.³³

Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir penyelesaian satu standar kompetensi atau beberapa penyelesaian kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Adapun standar kompetensi kelulusan dalam pendidikan ketrampilan misalnya:

1) Elektronika Dan Listrik

- Membekali siswa dengan dasar-dasar elektronika dan listrik sehingga mampu memberikan manfaat di tengah kehidupan masyarakat dan menerapkannya
- Membangun inovasi, kreasi dan kemandirian siswa di bidang elektronika dan listrik yang menunjang perkembangan global teknologi dan informatika.
- Mampu memperbaiki dan merawat peralatan kelistrikan, serta elektronik audio visual, radio, TV, Komputer dan sebagainya

2) Tata Busana

- Membekali siswa dalam ketrampilan busana dari merancang busana sampai dengan memproduksi busana.

³³Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 116

- Membangun inovasi, kreasi dan kemandirian siswa dalam perkembangan busana dan lenan rumah tangga untuk kehidupan selanjutnya.
- Mampu menerapkan kebutuhan busana maupun lenan rumah tangga dan dapat menyediakan kebutuhan tersebut untuk masyarakat yang membutuhkan.
- Melestarikan model busana daerah lengkap dengan asesorisnya

3) Otomotif Motor

- Membekali siswa dengan dasar-dasar otomotif motor sehingga mampu memberikan manfaat di tengah kehidupan masyarakat dan menerapkannya
- Membangun inovasi, kreasi dan kemandirian siswa di bidang otomotif yang menunjang perkembangan motor.
- Mampu memperbaiki dan merawat motor, serta overhaul motor³⁴

Hasil dari evaluasi proses pembelajaran, baik evaluasi yang bersifat materi (teori) dan evaluasi praktek di laporkan dalam bentuk nilai dan memberikan sertifikat sesuai dengan bidang ketrampilan yang diberikan pada saat kelulusan. Evaluasi dilaksanakan dengan bekerjasama dengan BLKI, DISNAKER, sehingga sertifikat yang diberikan siswa mempunyai legalitas serta kekuatan untuk bekal siswa memasuki dunia kerja.

3. Strategi Integrasi Pendidikan Ketrampilan Dalam Kurikulum Madrasah

Pendidikan ketrampilan jika di masukkan dalam kurikulum di sekolah ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Melalui reorientasi pembelajaran

³⁴Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Program Keterampilan*, (Jakarta: Dirjen Bagais Depag RI, 2003)

- Tidak dikemas dalam bentuk mata pelajaran baru;
 - Tidak dikemas dalam materi tambahan;
 - Tidak memerlukan tambahan alokasi waktu;
 - Tidak memerlukan jenis buku baru;
 - Tidak memerlukan tambahan guru baru;
 - Dapat diterapkan dengan menggunakan kurikulum apapun.
2. Mengubah strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dan metode yang variatif sehingga :
- Siswa lebih aktif;
 - Iklim belajar menyenangkan;
 - Fungsi guru bergeser dari pemberi informasi menuju seorang fasilitator;
 - Materi yang dipelajari terkait dengan lingkungan kehidupan siswa, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan;
 - Siswa terbiasa mencari informasi dari berbagai sumber; Menggeser “*teaching*” menjadi “*learning*”.
3. Melalui pembelajaran ketrampilan (bagi siswa yang berpotensi tidak melanjutkan).
- Tidak mengurangi jam belajar efektif yang ditetapkan dalam struktur kurikulum SMA;
 - Tidak menambah mata pelajaran dan fasilitas sekolah;
 - Mengacu pada jenis keahlian yang dibutuhkan pasar kerja sekitarnya;
 - Bekerjasama dengan penyelenggara diklat di sekitar sekolah, seperti SMK., lembaga diklat, lembaga kursus, politeknik, dan lain-lain;
 - Menawarkan paket keahlian kepada siswa dan orang tua.³⁵

³⁵Direktorat Pendidikan Menengah Umum, *Strategi Pembekalan Life Skill di SMA*, 2004, hlm. 29-31.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MAN Kendal

1. Tinjauan Historis

Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Kendal diawali dengan terbitnya SK Menteri (K.H. Moch. Dahlan) No 14 tahun 1969 tanggal 4 Februari 1969 tentang pengangkatan panitia pendiri sekolah persiapan IAIN Al-Djami'ah di Kendal yang diketuai oleh K.H. Abdul Chamid, sekretaris K. Achmad Slamet dengan susunan pelindung Muspida Kabupaten Kendal. Diikuti dengan SK Menteri Agama (K.H. Moch Dahlan) nomor 153 tahun 1969 tanggal 4 November 1969, tentang perubahan status sekolah persiapan IAIN Kendal menjadi Sekolah Persiapan Negeri IAIN Al-Djami'ah dibawah pembinaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Melalui SK Menteri Agama (H.A. Mukti Ali) Nomor 38 tahun 1974 tanggal 21 Mei 1974, pembinaan IAIN Al-Djami'ah Kendal dialihkan dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada IAIN Walisongo Semarang. Sejak tanggal 16 Maret 1978 SPN IAIN Al-Djami'ah Kendal berubah fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kendal yang diperkuat dengan turunnya SK Menteri Agama (H.A. Mukti Ali) Nomor 17 tahun 1978 tentang susunan organisasi dan tata kerja Madrasah Aliyah Negeri.

MAN Kendal ditetapkan sebagai satu di antara dua Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model (percontohan) di Jawa Tengah selain MAN Magelang berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam tanggal 20 Februari 1989 no F.IV/PP.00.6/KEP/17.4/98.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi Madrasah Aliyah Negeri Kendal adalah untuk mewujudkan MAN Model yang menghasilkan keluaran yang unggul baik intelektual maupun moral dan terpakai di masyarakat. Misinya, antara lain:

- a. Mengajarkan materi pengetahuan agama dan akhlakul karimah.
- b. Mengajarkan materi pengetahuan umum IPA, IPS, dan Bahasa
- c. Mengajarkan ketrampilan yang dapat menciptakan lapangan kerja sendiri di masyarakat.
- d. Memberikan pengetahuan yang mempunyai daya saing tinggi di bursa tenaga kerja di dalam atau di luar negeri.

Sedangkan tujuannya adalah:

- a. Menghasilkan output yang memiliki akhlak mahmudah, berilmu, beriman dan ikhlas.
- b. Mengupayakan peserta didik yang memiliki tingkat keberhasilan ilmiah yang tinggi baik regional maupun nasional.
- c. Menumbuh kembangkan secara optimal bakat dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik.
- d. Menjadikan pusat keunggulan sehingga tercipta persaingan yang sehat dan mandiri.

3. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri Kendal merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kabupaten Kendal. Letak Madrasah ini di jalan Raya barat yang saat ini beralih nama menjadi Jl. Soekarno Hatta Kelurahan Bugangin Kecamatan Kota Kendal, Kabupaten Kendal. Lokasinya terbagi menjadi dua bagian, utara dan selatan, dipisahkan oleh perumahan penduduk dan persawahan sepanjang lebih kurang 250 meter, dengan luas tanah MAN Kendal selatan kurang lebih 5.443 m² (hak milik) dan MAN Kendal utara kurang lebih 10.500 m² (hak guna bangunan).

Dapat dikatakan untuk letak geografis MAN Kendal strategis, yaitu mudah dijangkau dengan transportasi, selain itu terletak di lingkungan kompleks Pendidikan Islamic Center. Dengan keadaan sosial ekonomi penduduk sekitar adalah petani agraris, sehingga kesederhanaan dan motivasi agama mendukung kemandirian Madrasah.

Adapun lokasi MAN Kendal berbatasan dengan daerah-daerah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sukolilan dan Bangunharjo.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Jetis.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Langenharjo.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Jambi Arum.

4. Struktur Organisasi

Organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya program-program kegiatan pada suatu sekolah. Hal ini agar satu program dengan program yang lain tidak berbenturan dan agar lebih terarah tugas dari masing-masing personal pelaksana pendidikan. Selain itu organisasi diperlukan dengan tujuan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan obyektif, yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing orang.

Struktur organisasi sekolah merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam suatu sekolah. Lebih-lebih dari segi pelaksanaan kegiatan sekolah dalam rangka pencapaian tujuan, struktur organisasi hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan suatu sekolah.

Dengan demikian struktur organisasi yang dimiliki oleh sekolah mempunyai bentuk yang beranekaragam, sebagaimana di Madrasah Aliyah Negeri Kendal, jabatan tertinggi berada di tangan Kepala Sekolah. Struktur organisasi MAN Kendal dapat dilihat di lampiran.

5. Keadaan Guru, Siswa Dan Karyawan

Guru, siswa dan karyawan merupakan komponen dari sekolah yang tidak dapat dipisahkan dan saling bekerjasama. Komponen-komponen ini secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar. Adapun keadaan Guru, siswa dan karyawan dari Madrasah Aliyah Negeri Kendal adalah sebagai berikut:

a. Guru

Guru adalah salah satu faktor penentu dari proses belajar mengajar. Tugas guru saat ini adalah sebagai fasilitator dari siswa.

Tugas guru bukan hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada siswa, akan tetapi juga bertugas memberikan bimbingan yang diperlukan oleh para siswa. Untuk lebih jelasnya jumlah guru di MAN Kendal sebagai berikut:

- 1) Jumlah guru terdiri dari: PNS 73 orang, guru tidak tetap 13 orang, guru bantu.
- 2) Jumlah guru tersebut dengan jumlah kelompok belajar masih jauh dari yang dibutuhkan, terlebih guru BK, Bahasa Indonesia dan ekonomi.
- 3) Jumlah guru mata pelajaran masih kurang, sehingga ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu

b. Siswa

Siswa merupakan komponen pendidikan yang sangat penting, karena aktivitas pendidikan terfokus pada kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu kajian tentang perkembangan siswa mutlak harus dilakukan suatu lembaga pendidikan. Adapun kondisi siswa di MAN Kendal, dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang terdaftar pada tahun 2007/2008 sebanyak 709 siswa, terdiri dari 351 siswa dari SLTP dan 358 siswa dari MTs. Sedangkan siswa yang lulus seleksi dan diterima sebanyak 432 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Asal Sekolah	L	P	Jumlah
MTs	81	140	221
SLTP	91	114	205
Jumlah	172	254	426

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa adalah 1224 yang terdiri dari 537 siswa putra dan 687 siswi putri, dengan pembagian kelas sebagai berikut:

- Kelas I sebanyak 426 siswa terbagi menjadi 9 lokal

- Kelas II sebanyak 403 siswa terbagi menjadi 9 lokal (IPA 4 lokal, IPS 4 lokal, dan bahasa 1 lokal)
- Kelas III sebanyak 395 siswa terbagi menjadi 9 lokal (IPA 4 lokal, IPS 4 lokal, dan bahasa 1 lokal)

Kegiatan belajar mengajar di MAN Kendal dilaksanakan pada pagi hari dari jam 07.00 s/d 13.30 dan sore hari jam 14.00 s/d 17.30, (khusus untuk siswa yang ikut pendidikan ketrampilan workshop)

c. Karyawan

Karyawan merupakan salah satu komponen yang juga menentukan sukses dan tidaknya program di suatu sekolah. Jumlah karyawan di MAN Kendal sebagai berikut:

- a. Jumlah pegawai tata usaha terdiri dari 11 orang PNS dan 12 orang pegawai tidak tetap
- b. Mengingat kondisi MAN Kendal ada 2 lokasi, maka dari jumlah tersebut operasionalnya masih kurang.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan menunjang pelaksanaan pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan terdiri dari fasilitas tanah, gedung, perangkat kerja serta sarana fisik lain. Tanah yang ditempati MAN Kendal adalah + 15.993 m² yang terdiri dari + 5.493 m² (hak milik) area MAN Kendal Selatan dan + 10.500 m² (hak guna bangunan) untuk area MAN Kendal Utara. Untuk selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:¹

SARANA DAN PRASARANA DI MAN KENDAL

No.	Nama / Macam Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kegiatan belajar	27 lokal	@ 9 x 8 m ²
2.	Perpustakaan	2 lokal	13 x 8 m dan 9 x 8 m ²
3.	Laboratorium IPA	2 lokal	@ 12 x 8 m ²

¹ Dikutiup dari dokumen MAN Kendal Tanggal 28 Mei 2008

4.	Laboratorium Bahasa	2 lokal	9 x 8 m dan 13 x 8 m ²
5.	Ruang komputer	1 lokal	13 x 8 m ²
6.	Gudang	2 lokal	@ 5 x 8 m ²
7.	Workshop	4 lokal	@ 12 x 8 m ²
8.	PSBB	1 unit	2 lantai
9.	Mushalla	3 lokal	@ 3 x 5 m ²
10.	Ruang BP	2 lokal	@ 3 x 4 m ²
11.	Ruang pembayaran	1 lokal	4 x 9 m ²
12.	Ruang UKS	2 lokal	@ 3 x 4 m ²
13.	Ruang toilet / WC	22 lokal	@ 2 x 2 m ²
14.	Ruang OSIS	1 lokal	6 x 4 m ²
15.	Ruang kantor guru	2 lokal	15 x 8 m dan 15 x 9 m ²
16.	Ruang kantor TU / Kepala	1 lokal	13 x 8 m ²
17.	Kursi siswa	1.272 buah	
18.	Meja siswa	636 buah	
19.	Kursi guru	98 buah	
20.	Meja guru	98 buah	
21.	Kursi TU	20 buah	
22.	Meja TU	20 buah	

B. Pelaksanaan Pendidikan ketrampilan di MAN Kendal

1. Gambaran Program Pendidikan Ketrampilan di MAN Kendal

Madrasah Aliyah Negeri Kendal sejak tahun 1989 merupakan satu-satunya MAN di Jawa Tengah yang ditunjuk sebagai *Pilot Project* program ketrampilan melalui proyek UNDP. Bidang ketrampilan yang dikelola meliputi ketrampilan elektronika, ketrampilan tata busana dan ketrampilan otomotif. Tujuan dari program ketrampilan adalah menyiapkan siswa memiliki kemampuan dalam bidang kejuruan dengan kualifikasi *semi-skill worker*.² Agar lulusan program ketrampilan MAN Kendal memiliki kompetensi kerja dan kompetensi sertifikasi, maka pihak MAN Kendal menjalin kerjasama dengan pihak Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Semarang.

Perkembangan selanjutnya MAN Kendal menjadi Madrasah Aliyah Negeri Model di Jawa Tengah berdasarkan Surat Keputusan

² Wawancara dengan Waka Pendidikan Ketrampilan Ibu Meini Lukminingsih tanggal 27 Mei 2008

Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI tanggal 20 Februari 1998 Nomor F.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98.

MAN Kendal dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang membanggakan dengan animo masyarakat yang cukup tinggi untuk menyekolahkan putranya di MAN Kendal. Hal itu terbukti dengan banyaknya lulusan SLTP dan MTs yang ingin mendaftar di MAN Kendal.

Pada Tahun Pelajaran 2006/2007 jumlah pendaftar sebanyak 709 siswa, terdiri dari 351 siswa dari SLTP dan 358 siswa dari MTs . Karena terbatasnya lokal kelas maka yang diterima hanya 432 orang. Adapun jumlah siswa seluruhnya dari kelas I-III berjumlah \pm 1200 siswa. Adapun siswa yang mengikuti program ketrampilan ada 91 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Jumlah Siswa Program Ketrampilan MAN Kendal

JURUSAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Otomotif	34	2	36
Elektronika	25	2	27
Tata Busana	1	27	28

Sumber: Monografi MAN Kendal

Program ketrampilan di MAN Kendal menempati bangunan milik sendiri yang diberi nama gedung workshop. Gedung workshop terdiri dari empat lokal kelas; 1 lokal untuk program ketrampilan elektronika, 1 lokal untuk program ketrampilan tata busana dan 2 lokal untuk ketrampilan otomotif, luas masing-masing lokal kelas 12 X 10 m².

Pada tahun ini memasuki tahun ke-20, ada 13 staf khusus pengajar dan teknisi yang diketuai Dra. Meini Lukminingsih. Adapun bidang ketrampilan yang dikelola meliputi ketrampilan elektronika, tata busana, otomotif motor, otomotif mobil. Masing-masing bidang ketrampilan ini dilaksanakan dalam dua proses pembelajaran yaitu intra kurikuler dan

ekstra kurikuler dengan kualifikasi semi skill worker atas dasar kerjasama dengan Balai Latihan Kerja Industri Semarang.³

Program pendidikan ketrampilan Workshop di ikuti oleh setiap siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Proses pembelajaran workshop terdiri dari 2 macam:⁴

1) Intra Kurikuler

Workshop ini di ikuti oleh semua siswa, kelas X, XI, dan XII, dengan alokasi waktu 2 jam tatap muka per minggu sebagai bekal mandiri dan menciptakan lapangan kerja.

2) Ekstra Kurikuler (Program khusus)

Untuk workshop ini merupakan program khusus, proses belajarnya dari jam 11.00 s/d 15.00, hari Senin-Rabu untuk kelas XI dan Kamis s/d Sabtu untuk kelas XII, dan siswa yang mengikuti program ini khusus kelas IPA 4 dan IPS 4. Tidak semua siswa dapat mengikutinya, untuk mengikutinya ada syaratnya, yaitu:

- Siswa MAN Kendal yang duduk di kelas XI
- Mempunyai motivasi dan kemampuan yang kuat untuk belajar serius
- Lulus seleksi/test ujian masuk program workshop

2. Tujuan dan Target Program Pendidikan Ketrampilan di MAN Kendal

Jenis ketrampilan yang dilaksanakan di MAN Kendal sekarang berupa pada ketrampilan elektro, otomotif/montir sepeda motor, menjahit/tata busana. Dengan demikian profil pendidikan ketrampilan yang dipilih siswa MAN Kendal pada dasarnya berangkat dari kebutuhan yang tercakup dalam salah satu spektrum dan wilayah pekerjaan yang ada di masyarakat, khususnya di kalangan dunia usaha dan industri.

³ Wawancara dengan Waka Pendidikan Ketrampilan Ibu Meini Lukminingsih tanggal 27 Mei 2008

⁴ Hasil Observasi Program Pendidikan Ketrampilan Workshop MAN Kendal tanggal 27 Mei 2008

Pelaksanaan pendidikan ketrampilan pada dasarnya didorong oleh anggapan bahwa relevansi pendidikan dengan kehidupan nyata kurang erat. Kesenjangan antara keduanya dianggap lebar, baik dalam kuantitas maupun kualitas. Pendidikan makin terisolasi dari kehidupan nyata sehingga lulusan pendidikan dari berbagai jenis jenjang pendidikan dianggap kurang siap menghadapi dunia nyata. Lebih lanjut tujuan pendidikan vocational yang juga merupakan target dari pelaksanaan pendidikan ketrampilan (Workshop) di MAN Kendal yakni:

- a. Memberikan pendidikan kemandirian dan ketrampilan untuk menyiapkan siswa memasuki dunia kerja apabila mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- b. Memfasilitasi siswa untuk dapat memecahkan permasalahan kehidupan riil yang dihadapi sehari-hari, seperti kemiskinan, pengangguran dan kriminalitas.
- c. Memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir, selalu dibutuhkan atau mudah diserap dunia kerja dan bisa menciptakan lapangan kerja sendiri.
- d. Memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan sesuai dengan minat dan bakatnya.⁵

Dan agar bekal ketrampilan yang sudah diberikan dapat bermanfaat dan berguna bagi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, maka perlu adanya sebuah bukti yang dapat menunjukkan bahwa mereka benar-benar telah mempunyai ketrampilan dari MAN Kendal yaitu dengan memberikan sertifikat, karena profesionalisasi seseorang tidak hanya kemampuannya tetapi juga harus ada sertifikat/ijazah.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Meini Lukminingsih selaku Waka workshop MAN Kendal yang mengatakan bahwa ada legalitas kekuatan

⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Pendidikan Ketrampilan Ibu Meini Lukminingsih tanggal 27 Mei 2008

dari pendidikan ketrampilan yang berupa sertifikat yang diberikan pada saat kelulusan.

Jadi tujuan dan target pelaksanaan workshop dimaksudkan untuk memberikan ketrampilan tertentu pada siswa supaya siap dalam memasuki dunia kerja dan bisa menciptakan lapangan kerja sendiri. Program ini bersifat intra maupun ekstra kurikuler sehingga siswa diberi keleluasaan untuk dapat memilih sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

3. Materi Pendidikan ketrampilan Workshop MAN Kendal

MAN Kendal memiliki tiga jurusan dalam Program Pendidikan Ketrampilan yaitu Jurusan Otomotif, Elektronika, dan Tata Busana. Madrasah ini merupakan salah satu pioneer MA Program Ketrampilan di Indonesia.

Pendidikan ketrampilan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal dibagi menjadi 2 yaitu intra (muatan lokal) dan ekstra (program khusus workshop). Pagi hari selama 2 jam pelajaran perminggu diperuntukkan bagi seluruh siswa sebagai muatan lokal. Dan jam 11.00 - 15.00 selama 3 hari perminggu bagi setiap angkatan yang diperuntukkan bagi siswa program ketrampilan.

Program Ketrampilan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa sebanyak 18 jam pelajaran perminggu. Program ini cukup padat karena siswa mengikutinya setiap minggu harus menerima pelajaran reguler 45 pelajaran perminggu dan tambahan pelajaran 18 jam perminggu, sehingga mereka menerima 63 jam pelajaran perminggu. Pelaksanaan struktur program pendidikan ketrampilan adalah 30 % teori dan 70 % praktek sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP) sesuai dengan surat keputusan Dirjen Bimbingan Islam No. E/248.A/1997 Tanggal 27 Oktober 1997 tentang kurikulum program pendidikan ketrampilan.

Program pengajaran pokok diselenggarakan di kelas X dan kelas XI Program pengajaran di dua lembaga yakni di MAN Kendal dan BLKI

Semarang. Pengajaran di MAN Kendal mencakup 18 jam pelajaran dengan spesifikasi ketrampilan.⁶

Adapun format kurikulum program tersebut sebagaimana tabel di bawah ini:

Kurikulum Tata Busana MAN Kendal

No	Mata Latihan	Jam Latihan		
		PB	KK	JML
I	KELOMPOK UMUM			
	1. FDM		8	8
	2. PSM	8		8
	Jumlah	8	8	16
II	KELOMPOK INTI			
	1. Pengetahuan Mesin dan Alat Perkakas	2	6	8
	2. Di sain Busana/Menggambar Pola	18	20	38
	3. Merancang Bahan dan Harga	2	6	8
	4. Praktek Mesin High Speed			
	a. Macam bentuk Sentikan		45	45
	b. Macam Frahmén		40	40
	c. Busana Anak		24	24
	d. Busana Pria		40	40
	e. Busana Wanita		45	45
	Jumlah	22	226	248
III	KELOMPOK PENUNJANG			
	1. Ketenagakerjaan	6		6
	2. Bahasa Inggris	8	16	24
	3. Kewirausahaan	6		6
	Jumlah	20	16	36
IV	EVALUASI AKHIR	8	12	20
V	MAGANG DI PERUSAHAAN	1 Bulan		
	JUMLAH	58	262	320

Kurikulum Otomotif MAN Kendal

No	Mata Latihan	Jam Latihan		
		PB	KK	JML
I	KELOMPOK UMUM			
	1. FDM		8	8
	2. PSM	8		8

⁶Wawancara dengan instruktur Otomotif MAN Kendal, Zuwaeni, BA, tanggal 29 Mei 2008 di MAN Kendal.

No	Mata Latihan	Jam Latihan		
		PB	KK	JML
	Jumlah	8	8	16
II	KELOMPOK INTI			
	1. Pengetahuan dan Pengukuran alat	15	35	50
	2. Engine	65	135	200
	3. Power Train	15	47	62
	4. Kelistrikan	30	66	96
	Jumlah	125	283	408
III	KELOMPOK PENUNJANG			
	1. Ketenagakerjaan	6		6
	2. Bahasa Inggris	8	16	24
	3. Kewirahusahaan	6		6
	Jumlah	20	16	36
IV	EVALUASI AKHIR	8	12	20
V	MAGANG DI PERUSAHAAN	1 Bulan		
JUMLAH		161	319	480

Kurikulum Elektronika MAN Kendal

No	Mata Latihan	Jam Latihan		
		PB	KK	JML
I	KELOMPOK UMUM			
	1. FDM		8	8
	2. PSM	8		8
	Jumlah	8	8	16
II	KELOMPOK INTI			
	1. Teori Listrik	12		12
	2. Pengetahuan alat perkakas	12		12
	3. Pengetahuan Bahan	12		12
	4. Teori Elektronika	48		48
	5. Teori Gangguan	12		12
	6. Praktek Perakitan		86	86
	7. Praktik Pengukuran		76	76
	8. Praktik Gangguan/Trouble		150	150
	Jumlah	96	312	408
III	KELOMPOK PENUNJANG			
	1. Ketenagakerjaan	6		6
	2. Bahasa Inggris	8	16	24
	3. Kewirahusahaan	6		6
	Jumlah	20	16	36
IV	EVALUASI AKHIR	8	12	20
V	MAGANG DI PERUSAHAAN	1 Bulan		
JUMLAH		132	348	480

Di MAN Kendal kurikulum program ketrampilan merupakan bagian tak terpisahkan dari keseluruhan kurikulum Madrasah Aliyah. Kurikulum MA dilaksanakan pada pagi hari hingga pukul 14.00 WIB dan setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan kurikulum program ketrampilan bagi siswa yang mengambil program ini. Hal ini dilakukan mengingat program ketrampilan tidak diwajibkan bagi seluruh siswa MAN Kendal.⁷

Adapun bentuk dan materi yang dilaksanakan Pendidikan ketrampilan Workshop MAN Kendal dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Elektronika

Tujuan pendidikan ketrampilan elektronika untuk memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan di bidang elektronika agar mampu berperan serta pada pembangunan serta dapat mengembangkan ketrampilan yang diperolehnya ketingkat ketrampilan lanjutan. Bidang pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh lulusan ketrampilan Elektronika adalah perbaikan dan perawatan peralatan kelistrikan, dan Elektronik audio visual.

Materi pendidikan ketrampilan elektronika yaitu; listrik dasar, elektronika dasar, pembuat pesawat elektro, rangkaian elektronika, Teknik elektro digital, teknik audio, teknik radio, teknik televisi, dan pengelolaan usaha.⁸

Standar kompetensi khusus yang dimiliki lulusan bidang ketrampilan elektronika MAN Kendal yaitu:⁹

- Mampu menerapkan ilmu listrik dalam perbaikan dan perawatan peralatan elektronik.

⁷Hasil Wawancara dengan Waka Pendidikan Ketrampilan Ibu Meini Lukminingsih tanggal 27 Mei 2008

⁸Departemen Agama RI, *Kurikulum Ketrampilan Perbaikan dan Perawatan Radio dan Televisi Pada Madrasah Aliyah*, (Depag RI, 1997), hlm.ix

⁹Kurikulum Ketrampilan Elektro Madrasah Aliyah Negeri Kendal

- Mampu menerapkan ilmu elektronika dalam perbaikan dan perawatan peralatan elektronik.
- Mampu menerapkan ketrampilan pembuatan pesawat elektro dalam perbaikan dan perawatan peralatan elektronik.
- Mampu menerapkan ilmu rangkaian elektronika dalam perbaikan dan perawatan peralatan elektronik.
- Mampu menerapkan ilmu elektronika digital dalam perbaikan dan perawatan peralatan elektronik.
- Mampu memperbaiki dan merawat peralatan audio
- Mampu memperbaiki dan merawat pesawat radio
- Mampu memperbaiki dan merawat pesawat televisi penerima.

b. Tata Busana

Tujuan pendidikan ketrampilan Tata Busana untuk memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan di bidang Tata Busana agar mampu berperan serta pada pembangunan serta dapat mengembangkan ketrampilan yang diperolehnya ketingkat ketrampilan lanjutan. Bidang pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh lulusan ketrampilan tata busana adalah pembuatan busana, dan perancang busana.

Materi pendidikan ketrampilan Tata Busana yaitu; alat menjahit, teknologi menjahit, pengetahuan bahan tekstil, pembuatan pola, teknik menghias kain, desain busana, busana anak, busana wanita, busana pria dan pengelolaan usaha.¹⁰

Standar kompetensi khusus yang di miliki lulusan bidang ketrampilan tata busana MAN Kendal yaitu:¹¹

- Mampu mengoperasikan peralatan menjahit
- Mampu menerapkan teknologi menjahit dalam pembuatan busana
- Mampu menerapkan pengetahuan bahan tekstil dalam pembuatan busana
- Mampu membuat pola dan menghias kain

¹⁰Departemen Agama RI, *Kurikulum Ketrampilan Tata Busana Pada Madrasah Aliyah*, (Depag RI, 1997), hlm.ix

¹¹Kurikulum Ketrampilan Tata Busana Madrasah Aliyah Negeri Kendal

- Mampu mendesain busana
- Mampu membuat busana anak, busana wanita dan busana pria.

c. Otomotif

Tujuan pendidikan ketrampilan otomotif untuk memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan di bidang otomotif agar mampu berperan serta pada pembangunan serta dapat mengembangkan ketrampilan yang diperolehnya ketingkat ketrampilan lanjutan. Bidang pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh lulusan ketrampilan otomotif adalah perbaikan dan perawatan motor, overhaul motor.

Materi pendidikan ketrampilan otomotif yaitu; teknik pengerjaan logam, gambar teknik, dasar-dasar motor, unit motor, sistem bahan bakar, sistem kelistrikan, chasis, tune up, pengelolaan usaha.¹²

Standar kompetensi khusus yang di miliki lulusan bidang ketrampilan tata busana MAN Kendal yaitu:¹³

- Mampu menerapkan ketrampilan pengerjaan logam dalam perbaikan dan perawatan otomotif
- Mampu menggambar dan membaca gambar otomotif
- Mampu menerapkan ilmu dasar motor dalam perbaikan dan perawatan kendaraan bermotor
- Mampu memperbaiki dan merawat unit motor
- Mampu memperbaiki dan merawat komponen bahan bakar
- Mampu memperbaiki dan merawat komponen kelistrikan
- Mampu memperbaiki dan merawat komponen chasis
- Mampu melakukan tine-up motor bensin.

4. Pembelajaran Pendidikan Ketrampilan MAN Kendal

Pendidikan ketrampilan di MAN Kendal merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang diberikan siswa sebanyak 18 jam pelajaran

¹²Departemen Agama RI, *Kurikulum Ketrampilan Perbaikan dan Perawatan Otomotif Pada Madrasah Aliyah*, (Depag RI, 1997), hlm.x

¹³Kurikulum Ketrampilan Otomotif Madrasah Aliyah Negeri Kendal

perminggu.¹⁴ Proses pembelajaran di MAN Kendal dilakukan dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Persoalan yang muncul adalah waktu belajar ketrampilan yang sore hari, di mana siswa pada waktu ini sudah mengalami kelelahan fisik dan psikis, karena siswa sejak pagi hingga siang hari telah mengikuti jam pelajaran reguler. Hal ini menjadikan siswa kurang serius dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran ketrampilan. Terlebih lagi program ketrampilan hanya merupakan program ekstra kurikuler yang tidak dijadikan dasar pertimbangan dalam kenaikan kelas.¹⁵ Oleh karena itu mulai tahun ajaran 2007/2008 pelaksanaan pendidikan ketrampilan proses belajarnya dari jam 11.00 s/d 15.00, hari Senin-Rabu untuk kelas XI dan Kamis s/d Sabtu untuk kelas XII, dan siswa yang mengikuti program ini dikelompokkan dalam kelas khusus kelas IPA 4 dan IPS 4.

Program pengajaran diberikan di dua lembaga yaitu di madrasah/workshop dan BLKI Semarang. Pengajaran di madrasah/workshop mencakup 1080 jam pelajaran dan pengajaran di BLKI diberikan dengan beban jam pelajaran sesuai dengan spesifikasi ketrampilan.

Untuk menambah ketrampilan siswa dalam bidang yang dipelajari di madrasah maka diadakan program magang atau PKL di tempat-tempat usaha/industri sehingga para siswa program ketrampilan akan lebih memiliki kepercayaan diri setelah mereka selesai studi di MAN Kendal.

1. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Strategi pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan ketrampilan madrasah aliyah negeri

¹⁴Lihat laporan Program Keterampilan MAN Kendal tahun 2007/2008.

¹⁵Wawancara dan pengamatan terhadap proses pembelajaran program keterampilan tanggal 26 Mei 2008 di MAN Kendal.

¹⁶Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet. 2, hlm. 99.

Kendal menggunakan strategi *ative learning* dalam membantu siswa mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap secara aktif.

Agar siswa program ketrampilan belajar secara aktif, guru menciptakan strategi belajar yang tepat guna. Guru memberikan motivasi untuk meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran, guru menciptakan situasi yang kondusif sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik dan tidak membosankan, guru menggunakan metode yang variatif. Semua itu direncanakan guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Selain strategi *ative learning* program ketrampilan menggunakan strategi *link and match*. Strategi ini Untuk mengembangkan kemampuan ketrampilan praktek, proses belajar mengajar dilaksanakan melalui praktek lapangan dan magang.

2. Media dan Sumber Pembelajaran

Sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang terkait dengan media dan sumber belajar adalah dropping dari pemerintah dalam hal ini Departemen Agama.

Dari hasil penelitian lapangan tentang media dan sumber belajar pendidikan keterampilan MAN Kendal, Ditemukan sumber belajar diantaranya; selain dari guru dan teknisi ada buku-buku panduan materi ketrampilan (elektronika, tata busana dan otomotif), media utama ketrampilan seperti, mesin jahit, sepeda motor, radio, TV dan peralatan-peralatan penunjang lainnya.¹⁷ Dalam hal ini diartikan sebagai alat dan perlengkapannya untuk produksi, reproduksi, pameran, peragaan, simulasi, dan sebagainya. Biasanya berbentuk peralatan seperti proyektor, slide, OHP, computer, videotape, pesawat radio, TV, sepeda motor dan lain-lain.

¹⁷Hasil Observasi Program Pendidikan Ketrampilan Workshop MAN Kendal tanggal 29 Mei 2008

Penambahan peralatan baru memberikan wacana baru tentang perkembangan ilmu pengetahuan teknologi aplikatif dan sebagai media untuk siswa agar dapat lebih adaptif dalam menerima perkembangan teknologi terkini.

Dari pengamatan langsung peneliti terhadap Keterampilan di MAN Kendal maka secara umum berdasarkan media dan sumber belajar yang ada/dimiliki, maka dapat diklasifikasikan dalam kelompok A yaitu madrasah yang dikategorikan memiliki media dan sumber belajar yang memadai.

3. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pendidikan ketrampilan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal menerapkan pendekatan praktis atau praktek yang berorientasi lapangan dan pengalaman konkrit, yang mana pendekatan pembelajarannya di kurangi dari pola-pola yang bersifat teoritik (lebih diutamakan praktek lapangan) karena kompetensi lulusan pendidikan ketrampilan di harapkan dapat melakukan dan memiliki keahlian dibidang ketrampilan masing-masing.¹⁸

4. Metode Pembelajaran

Metode adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode dari pelaksanaan pendidikan ketrampilan Workshop dengan metode ceramah, latihan dan metode demonstrasi. Di dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan pada penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pelajaran berakhir.¹⁹

Metode ceramah yang ditetapkan disini adalah metode yang bersifat pengenalan langsung dengan lisan tentang pengetahuan dasar mengenai teori dari semua materi pendidikan ketrampilan Workshop.

¹⁸Hasil Observasi Program Pendidikan Ketrampilan Workshop MAN Kendal tanggal 28 Mei 2008

¹⁹Hasil Observasi Program Pendidikan Ketrampilan Workshop MAN Kendal tanggal 28 Mei 2008

Metode ini dikembangkan dengan diskusi, tanya jawab dan pengenalan/contoh langsung peralatan/bahan dasar.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Demonstrasi sebagai sebuah metode mengajar adalah bahwa seorang guru atau demonstrator, memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses. Misalnya; dalam mengajarkan cara membuat radio, keseluruhan proses dalam pembuatan radio kepada siswa atau dengan mempergunakan media sebagai alat bantu peraga.

Metode latihan pada pelaksanaan pendidikan ketrampilan Workshop disini pada intinya adalah untuk mempraktekkan teori yang telah disampaikan pengajar agar siswa memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan serta ketrampilan kecakapan untuk dapat mengenal peralatan-peralatan dan mempraktekkan teori yang sudah diajarkan dalam wujud yang nyata.

Misalnya pada pelajaran otomotif, metode pembelajaran yang pertama kali yaitu ceramah (teori) yang dilakukan selama pertemuan untuk dasar pengenalan mengenai dasar ilmu perbengkelan dan sebagai dasar dalam ilmu terapan (praktis).

Metode demonstrasi pada pelajaran otomotif digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hal-hal seputar proses penggunaan dan pekerjaan alat-alat perbengkelan dan mengetahui serta melihat kebenaran mengenai sistem kerja di dalam mesin, dan lain-lain.

Kemudian waktu pelatihan pembelajaran berlangsung, menggunakan metode latihan untuk memproses kecakapan motoris, misalnya pengenalan bagaimana menggunakan alat-alat dan mesin

pada kendaraan roda dua dan latihan seputar praktek tentang pembuktian cara kerja mesin pada sepeda motor dan lain-lain.

Pendidikan ketrampilan yang dilaksanakan dalam bengkel latihan (Workshop), butuh alokasi waktu dengan perbandingan praktek, antara 30:70, maksudnya teori lebih sedikit dari pada praktek, karena praktek disini metode yang sangat cocok untuk pendidikan ketrampilan praktis seperti ini.

Untuk mengembangkan kemampuan ketrampilan praktek, proses belajar mengajar dilaksanakan melalui praktek lapangan dan magang (*Link and Match*). Praktek program ketrampilan workshop di lakukan dengan magang diperusahaan ataupun perbengkelan yang terdapat disekitar MAN Kendal, seperti AHASS Motor, TENSINDO, Perusahaan Garment, Konveksi dan lain-lain.

Kegiatan magang dilaksanakan selama sebulan dengan mengambil waktu liburan semester gasal/genap dan libur puasa. Sebagai bentuk pengembangan kurikuler program workshop, kegiatan magang ini juga dimaksudkan agar siswa lebih terampil dan terbiasa menghadapi masalah-masalah riil yang terjadi di masyarakat.

5. Manajemen Kelas

Pembelajaran ketrampilan di MAN Kendal dilakukan dalam kelompok jurusan/kelas sesuai dengan ketrampilan yang dipilih siswa, Yaitu kelas elektro, tata busana dan otomotif. Dengan alokasi waktu pembelajaran, tiga hari untuk kelas XI (senin, Selasa, Rabu), dan tiga berikutnya untuk kelas XII (Kamis, Jum'at Sabtu).

Siswa yang mengikuti program ketrampilan ini dibatasi dan dikelompokkan dalam kelas khusus dikelompokkan dalam kelas khusus kelas yaitu kelas XI, XII IPA 4 dan XI, XII IPS 4. Tujuan pengelompokan kelas khusus ini untuk menyesuaikan waktu pembelajaran dengan pembelajaran umum madrasah. Setiap kelas jurusan ketrampilan di dampingi staf guru khusus dan teknisi,

- a. Elektro, 2 pengajar 1 teknisi;
 - M. Heru Purwanto, S. Kom
 - Achdiyat Riyanto Fauzan, S. Pd
 - Kumro
 - b. Otomotif, 4 pengajar 1 teknisi;
 - H. Zuweni
 - H. M. Sulkhan
 - Nur Yasin, S. Pd
 - Abdul Khanan, S. Pd
 - Fakhrur Rozi
 - c. Tata Busana;
 - Dra. Meini Lukminingsih
 - M. Zuhri, S. Ag
 - Istianti, S. Pd
 - Puji Herawati, S. Pd
 - Nono Agus Budiono, S. Pd
6. Evaluasi

Untuk mengetahui hasil program ketrampilan siswa dalam bidang yang dipelajari di madrasah maka diadakan evaluasi baik proses maupun hasil. Dengan demikian diketahui hasil para siswa program ketrampilan setelah mereka selesai mengikuti program studi di MAN Kendal. Dengan demikian untuk mengetahui sejauh mana mereka menguasai bidang yang sudah ditekuninya, pada akhir masa studi dilakukan uji kemampuan dengan standard dunia kerja yang dilakukan BLKI.²⁰

Proses penilaian pendidikan ketrampilan di peroleh dari tugas-tugas tertulis, tugas praktek, dan tes tulis dan praktek akhir semester. Nilai pendidikan ketrampilan di masukkan dalam raport siswa. Untuk program workshop khusus ada tes khusus yang dilaksanakan oleh

²⁰Hasil Wawancara dengan Waka Pendidikan Ketrampilan Ibu Meini Lukminingsih tanggal 27 Mei 2008

madrasah dengan bekerjasama dari BLK Semarang untuk mendapatkan sertifikat keahlian ketrampilan dari BLK sebagai bukti dan bekal siswa dalam memasuki dunia kerja. Test ini dilaksanakan pada akhir pendidikan yaitu siswa kelas XII.

5. Sertifikasi Pendidikan Ketrampilan MAN Kendal

Selain melakukan evaluasi setelah selesai pembahasan materi ketrampilan, evaluasi juga dilaksanakan tiap semester, evaluasi ini untuk mengetahui pencapaian belajar siswa selama satu semester. Pada akhir masa pendidikan, akan dilaksanakan evaluasi siswa kelas XII, evaluasi/ujian akhir dilaksanakan pihak sekolah bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) Semarang. Ujian akhir berupa tes teori dan peraktek serta hasil produk ketrampilan yang dibuat siswa (khusus tata busana dan elektro).²¹

Siswa yang dinyatakan lulus akan mendapatkan sertifikat kompetensi dari Balai Latihan Kerja (BLK) Semarang. Sertifikat diberikan siswa sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi program pendidikan ketrampilan setelah lulus oleh pihak sekolah dan BLK. Sertifikat ini mempunyai legalitas serta kekuatan untuk bekal siswa memasuki dunia kerja.

²¹Hasil Wawancara dengan Waka Pendidikan Ketrampilan Ibu Meini Lukminingsih tanggal 27 Mei 2008

BAB IV

INTEGRASI PENDIDIKAN KETRAMPILAN DALAM KURIKULUM MADRASAH

A. Aspek Tujuan Kurikulum Ketrampilan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui proses kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dengan demikian, orientasi pendidikan adalah kehidupan masa datang.¹

Dan sebagaimana yang sudah dijelaskan di bab II bahwa tujuan dan fungsi pendidikan ketrampilan adalah untuk memberikan pengalaman belajar ketrampilan yang berarti bagi siswa sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada kehidupan sehari-hari. Jadi dalam hal ini lebih menekankan pada proses untuk memiliki keahlian untuk bekal kehidupan kelak.

Dalam pelaksanaan pendidikan ketrampilan di MAN Kendal yang bertujuan untuk memberikan ketrampilan khusus pada diri siswa yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi serta bakat-bakat pada diri siswa tersebut. Program ini bersifat intra dan ekstra kurikuler sehingga siswa dapat diberi keleluasaan untuk memilih siswa dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Pelaksanaan kurikulum ketrampilan di MAN Kendal pada dasarnya tidak mengubah kurikulum madrasah yang sudah ada disana, serta tidak mereduksi pendidikan yang hanya sebagai latihan bekerja semata, tetapi program ini menempatkan posisi MAN Kendal sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan program-program akademik yang sudah ada, dan sesuai dengan visi MAN Kendal adalah untuk mewujudkan MAN Model yang menghasilkan keluaran yang unggul baik intelektual maupun moral dan terpakai di masyarakat. Maka kurikulum madrasah dikembangkan untuk memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk meningkatkan potensinya

¹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.72

dan bahkan untuk memberikan peluang kepada siswa-siswinya guna memperoleh bekal ketrampilan yang dapat dijadikan sebagai sumber kehidupannya nanti terutama bagi mereka yang karena sesuatu hal tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

Penerapan kurikulum ketrampilan di MAN Kendal yang berorientasi pada ketrampilan khusus dimaksudkan untuk menjawab kebutuhan dengan situasi dan kondisi riil sekolah baik ditinjau dari keberadaan peserta didik maupun kehidupan masyarakat sekitar. Pelaksanaan kurikulum ketrampilan tidak dimaksudkan untuk menyaingi keberadaan sekolah lain yang memiliki misi khusus untuk menyiapkan peserta didiknya untuk menguasai kemampuan kejuruan untuk tujuan ke dunia kerja.

Madrasah Aliyah Negeri Kendal sama dengan madrasah aliyah pada umumnya. MAN Kendal adalah salah satu madrasah yang ditunjuk oleh Depag dan UNDP sebagai madrasah program ketrampilan (*workshop*). Pendidikan ketrampilan yang khususnya diberlakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi memang sangat dibutuhkan dan sebagai sebuah keharusan bagi seluruh pelajar dan seluruh elemen masyarakat. Hal ini sangat wajar karena perkembangan zaman tumbuh dengan pesat dengan hasil teknologi yang kian maju. Sehingga tanpa adanya usaha dan pembelajaran untuk menguasai teknologi yang diterapkan sejak dini akan menimbulkan permasalahan kesiapan kerja bagi siswa setelah mereka menyelesaikan belajar.

Pada program pendidikan ketrampilan di MAN Kendal sangatlah tergantung terhadap basis ketrampilan yang telah dikembangkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan potensi lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya, sarana dan prasarana yang tersedia serta kebutuhan pasar kerja baik lokal maupun non lokal yang berpeluang untuk direbut oleh para lulusan setelah menamatkan pendidikannya.

Program dari pelaksanaan pendidikan ketrampilan ini diilhami oleh konsep *link and match* (keterkaitan dan kesepadanan). Keterkaitan (*link*) dalam pengertian program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat,

sehingga terjadi kesepadanan (*Match*) dalam pengertian lulusannya siap pakai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.²

Secara filosofis konsep *link and match* merupakan cara pandang bahwa pendidikan adalah bagian integral dari kehidupan masyarakat artinya bahwa pendidikan harus dapat dirancang dan dilaksanakan dalam kaitan yang bersifat harmonis dan selaras dengan aspirasi dan kebutuhan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, sehingga hasilnya akan benar-benar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat.

Konsep *link and match* adalah salah satu aspek pengembangan kurikulum integratif (*Integrated Curriculum*) yang merupakan suatu proses pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis antara program pendidikan madrasah pada umumnya dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui pelaksanaan kurikulum ketrampilan.

Konsep *link and match* harus diaplikasikan dalam tujuan pendidikan ketrampilan di madrasah sebagai wahana atau instrumen bagi pembangunan dan perubahan sosial maksudnya bahwa program ini dapat memberikan suatu lapangan kerja alternatif kepada siswa (*learning to do*) sekaligus bermanfaat sebagai investasi untuk masa depan atau mampu untuk memberikan motivasi untuk hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan siswa (*learning to be*).]

Oleh karena itu program pendidikan selayaknya tidak hanya dikembangkan dengan kurikulum berbasis kompetensi, tetapi juga perlu dikembangkan dengan kurikulum berbasis pendidikan ketrampilan. Melalui pengembangan integrasi kurikulum ini diharapkan para siswa atau lulusan (*output*) memiliki dan mampu mengembangkan kecakapan-kecakapan untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

² Muhaimin, *Arah Baru Perkembangan Pendidikan Islam: pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinasi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 153

Fungsi dalam konsep pendidikan Islam yakni dengan terbinanya seluruh potensi dalam diri manusia secara sempurna, maka diharapkan ia dapat melaksanakan fungsi pengabdianya sebagai khalifah di atas bumi. Atas dasar pemahaman ini menurut Muhammad Quth menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam di dalam al-Qur'an adalah untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu di dalam menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah atau dengan kata lain perkataan untuk dapat bertaqwa kepada-Nya.³

Madrasah harus dapat memfungsikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Fungsi dalam konsep pendidikan Islam yakni dengan terbinanya seluruh potensi dalam diri manusia secara sempurna, maka diharapkan ia dapat melaksanakan fungsi pengabdianya sebagai khalifah di atas bumi dan juga sebagai hamba Allah.

Pengembangan kurikulum ketrampilan bertolak dari satu pandangan dasar bahwa pendidikan ditujukan untuk hidup, bukan sekedar mencari kerja, yang mana hidup itu gerak (dinamis). Hidup adalah keberadaan kondisi yang memungkinkannya melaksanakan fungsi yang dituntut darinya. Apa saja yang dituntut dari fungsi manusia sebagai hamba Allah dan kholifah-Nya akan memerlukan *skills* (kecakapan-kecakapan tertentu).⁴

Dalam pandangan Islam, bahwa kehidupan manusia tidak hanya berada di dunia saja tetapi juga di akhirat kelak, sehingga perjalanan hidup di dunia ini yang bersifat sementara dan terbatas ini akan selalu membawa konsekuensi-konsekuensi tertentu pada kehidupannya yang abadi di akhirat nanti. Hal ini menggarisbawahi perlunya seseorang menyadari akan peran dan fungsi dirinya hidup di dunia yang harus membawa bekal-bekal tertentu, bekal-bekal ini sebenarnya identik dengan *life skills*.

³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi Wahyu Dalam Kehidupan Umat* (Bandung : Mizan, 1995) hlm 172-174

⁴ Lihat, Muhaimin, *Op. Cit.* hlm. 156

Melihat posisi sentral manusia dalam proses pendidikan Islam dan melibatkan potensi fitrah mengenai cita rasa ke-Tuhan-an dan hakikat serta wujud manusia menurut pandangan Islam, maka tujuan dan fungsi pendidikan Islam sesungguhnya adalah aktualisasi dari potensi-potensi tersebut. Dan proses pendidikan seharusnya lebih diorientasikan pada pemberdayaan ilmu dalam meraih kehidupan yang bermakna dan pemberdayaannya berdasarkan pada cara-cara yang demokratis tanpa ada unsur pemaksaan.

Jika dari beberapa tujuan dan fungsi kurikulum ketrampilan dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka sebenarnya pendidikan Islam dengan seluas-luasnya dapat menampung pendidikan ketrampilan. Dan jika pendidikan Islam menempatkan posisi manusia pada posisi sentral, maka sama dengan konsep pendidikan ketrampilan yang juga memposisikan peserta didik sebagai subyek perubahan untuk dirinya dalam kerangka untuk mengembangkan potensi manusiawi peserta didik dalam menghadapi peranannya di masyarakat.

Dengan demikian tujuan dan fungsi pendidikan ketrampilan terhadap pendidikan Islam saling berkesinambungan karena pada hakekatnya tujuan dan fungsinya yang mendasar adalah sama yakni sebagai aktualisasi potensi manusia dalam mencapai kehidupan yang lebih bermakna dengan mencari rizki atau bekerja yang digunakan untuk bekal di dunia maupun di akhirat.

B. Aspek Materi Pendidikan Ketrampilan

Salah satu aspek dari pelaksanaan PBM adalah materi (isi, muatan atau bahan pelajaran). Materi berbeda dengan kurikulum seperti dikatakan oleh Miller dan Siller bahwa kurikulum adalah suatu perangkat dari interaksi baik eksplisit maupun implisit yang dirancang untuk memudahkan belajar, pengembangan dan pemaknaan terhadap pengalaman.⁵ Dengan demikian, materi adalah bagian dari kurikulum sehingga berarti kurikulum lebih luas daripada materi.

⁵P. Miller dan Wayne Siller, *Curriculum Perspektif And Practice* (New York : Long Man, 1985), hlm. 3.

Materi merupakan suatu sistem yang sangat vital dalam dunia pendidikan. Hal ini terlihat dalam bab II yaitu materi dari ketrampilan harus bisa disesuaikan dengan perilaku dan pengembangan psikologi dari siswa dan cara pelaksanaannya itu dilakukan dengan cara :

- Reorientasi Pembelajaran
- Pembekalan kecakapan vocational bagi siswa yang berpotensi untuk tidak melanjutkan dan putus sekolah.
- Reformasi sekolah di bidang budaya manajemen dan hukum yang sinergi dengan masyarakat.⁶

Dan program kurikulum ketrampilan terhadap peserta didik tidak untuk mengganti kurikulum yang sudah ada di sekolah (MAN Kendal) akan tetapi untuk melakukan re-orientasi kurikulum yang sudah ada supaya benar-benar dapat merefleksikan di dalam nilai-nilai kehidupan yang nyata. Disini kurikulum ketrampilan merupakan upaya untuk menjembatani kesenjangan antara kurikulum atau program pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat, dan bukan untuk mengubah total kurikulum atau program yang telah ada melainkan kehadiran ketrampilan yaitu untuk mengindikasikan perlunya penyesuaian-penyesuaian kurikulum atau program pembelajaran yang belum sesuai dengan kondisi riil masyarakat setempat. Dinamika kehidupan masyarakat yang berubah setiap saat, sehingga terjadi ketidaksesuaian antara kebutuhan baru dengan program pembelajaran yang sudah ada.

Pada pendidikan kecakapan itu menghendaki penyesuaian-penyesuaian dari pendekatan *supply driven* menuju ke *demand driven*. Pendidikan *supply driven* yang belum tentu sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai kehidupan nyata yang dihadapi oleh peserta didik. Pendekatan *demand driven*, apa yang diajarkan kepada peserta didik dapat direfleksikan pada kehidupan nyata yang dihadapakan sehingga lebih berorientasi kepada *life skills based learning*.⁷

Materi yang diterapkan dalam aspek pendidikan ketrampilan (kejuruan) menggunakan pelajaran-pelajaran yang diajarkan dengan teori serta

⁶ Anwar. *Op. cit.*, hlm. 36

⁷ *Ibid*, hlm. 33

praktek dan dalam hal ini materi yang diajarkan pada siswa lebih menekankan pada aspek psikomotorik atau lebih bekerja. Misalnya cara mengoperasikan motor, menjahit, merias dan otomotif dan lain-lain.

Perlu diketahui pendidikan ketrampilan yang di ajarkan kepada siswa MAN Kendal yaitu: Ketrampilan elektronika, ketrampilan Tata busana dan ketrampilan Otomotif. Proses pendidikan ketrampilan di MAN Kendal diarahkan supaya peserta didik dapat menguasai ketrampilan kejuruan yang ada di masyarakat, misalnya siswa dapat menguasai cara mengoperasikan komputer, menjahit, merias dan otomotif yang dapat digunakan untuk mencari pekerjaan.

Ruang lingkup materi ketrampilan yang diajarkan di MAN Kendal masih terbatas dibandingkan dengan perkembangan teknologi yang cepat, tetapi hal itu bukanlah sebuah langkah kontra terhadap modernisasi. Sebab materi-materi yang diajarkan dalam bidang keahlian tersebut juga menyangkut penggunaan teknologi modern dalam pelaksanaan kerja di masing-masing bidang. Disamping itu pemilihan materi tersebut juga dapat dikatakan sebagai sebuah wujud dalam mempersiapkan calon pekerja yang siap memberikan sumbangsih kerja dengan kondisi sosio ekonomi masyarakat dan sebagai wahana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kondisi inilah yang menjadi salah satu dasar yang dijadikan pedoman dalam menentukan konsep pendidikan ketrampilan di MAN Kendal, dengan bekal kemampuan dalam melakukan perencanaan, pemilihan, dan pengelolaan usaha maka harapan yang tersirat munculnya tenaga-tenaga kerja yang mumpuni terlebih lagi adanya kemampuan ini, para siswa dapat memilih sendiri usaha mata pencaharian mandiri sebagai bentuk kerja sesuai dengan kemampuannya, baik dalam ruang lingkup materi (finansial) maupun kemampuan non materi (kecerdasannya). Sehingga nantinya para siswa setelah menguasai keahlian dan kemampuan kerja tidak menjadi tenaga kerja yang hanya pasif menunggu peluang kerja melainkan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Disamping itu, sedikitnya peluang kerja akibat persaingan yang semakin tinggi juga tidak akan berpengaruh pada para siswa karena dengan kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja bahkan dengan lapangan kerja yang diciptakan akan bermanfaat dan mengurangi pengangguran di lingkungan sekitarnya.

Secara matematis siswa yang mempunyai dua modal (ilmu pendidikan umum, agama dan ketrampilan) tentunya akan mempunyai peluang yang lebih dalam mendapatkan pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja sendiri dibandingkan dengan siswa yang hanya dibekali dengan ilmu pendidikan umum yang berjalan dengan verbalistik dan berorientasi semata-mata kepada penguasaan mata pelajaran.

Maka jelaslah bahwa Madrasah Aliyah Negeri Kendal dalam melaksanakan perpaduan pendidikan selain pendidikan umum dan agama serta pendidikan ketrampilan memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang unggul dalam keahlian dan kemampuan kerja serta memiliki identitas kepribadian yang baik dan agamis.

Nilai-nilai agama dalam diri seseorang setidaknya akan memberikan pengaruh dalam membangun etika kerja yang baik dan membentuk etos kerja. Aktivitas kerja pada dasarnya memiliki asas pokok yang diantaranya adalah kejujuran dan tanggung jawab kerja, bekerja bukan hanya diniatkan mendapatkan uang tetapi bekerja adalah ibadah.

Pada dasarnya konsep materi pendidikan ketrampilan yang di laksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal merupakan integrasi kurikulum, yakni berpijak pada perpaduan pendidikan agama, pendidikan umum dan pendidikan keahlian kerja. Uraian materi sebagai bahan ajar kurang mendapatkan pengembangan, guru cukup mengandalkan buku yang ada pada diri siswa, sehingga ruang lingkup pembahasannya sangat terbatas. Padahal materi tersebut bisa dikembangkan dengan melihat berbagai dimensi lain serta literature yang ada di perpustakaan.

Oleh karena aspek materi merupakan salah satu bagian terpenting dalam pengembangan proses pembelajaran maka, guru dapat merumuskan

secara sistematis sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dalam pengembangan aspek materi pembelajaran dapat dilakukan dengan pendekatan *active learning*, dan konsep *link and match*.

C. Pembelajaran Pendidikan Ketrampilan MAN Kendal

1. Aspek Metode Pembelajaran

Arti dari asal usul kata metode adalah mengandung makna suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Dalam menggunakan metode pembelajaran haruslah benar-benar dipilih dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan serta memperhatikan beberapa hal seperti tujuan mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana, sumber dan waktu pembelajaran yang disediakan. Semua itu diharapkan agar kegiatan pembelajaran tidak mengalami kejenuhan serta anak didik bisa aktif dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Jadi disini metode adalah yang dibuat untuk tenaga pengajar sebelum memasuki kelas dan diterapkan selama memberi pelajaran.

Dalam pelaksanaan PBM pendidikan ketrampilan MAN Kendal seorang pendidik atau guru harus melengkapi dirinya dengan seperangkat pengetahuan kejuruan yang dimilikinya. Menurut Zakiyah Darajat ada beberapa prinsip keguruan ini berupa (1) Memperhatikan keadaan kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan anak didik (2) Membangkitkan gairah belajar anak didik (3) menumbuhkan dan membangkitkan bakat serta sikap anak didik yang lebih baik (4) mengatur proses belajar dengan baik (5) Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses belajar mengajar dan menciptakan hubungan manusia yang baik dalam proses belajar mengajar.⁹

Penulis berpendapat bahwa sudah seharusnya metode pendidikan ketrampilan itu harus dilaksanakan, dipilih dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan serta memperhatikan beberapa hal seperti tujuan

⁸ Arifin, Op. Cit. hlm. 61

⁹ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), hlm. 172.

mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana, sumber dan waktu pembelajaran yang disediakan. Semua ini diharapkan agar kegiatan pembelajaran tidak mengalami kejenuhan serta anak didik bisa lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Melihat dari pelaksanaan yang terjadi di MAN Kendal bahwa metode pendidikan ketrampilan yang dilaksanakan di sana dengan metode ceramah, latihan atau *drill*, demonstrasi dan problem solving.

Dalam pelaksanaannya di lapangan beberapa metode tersebut memiliki keberhasilan dan kekurangan, misalnya pada metode ceramah yang diperagakan di kelas secara lisan memiliki kelebihan antara lain guru mudah menguasai kelas, mudah mengorganisasikan tempat duduk atau kelas, dapat diikuti oleh jumlah siswa yang agak banyak, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik. Sedangkan kelemahan pada metode ceramah adalah mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata) yang visual menjadi rugi yang audikatif (mendengar) lebih besar menerimanya. Bila metode ini digunakan terlalu lama membosankan, guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya ini sukar sekali dan metode ceramah menimbulkan siswa menjadi pasif.

Metode latihan dalam pelaksanaan di sana juga ada kelebihan antara lain mudah untuk memperoleh kecakapan motoris seperti menggunakan alat-alat (mesin dan alat lainnya) dan siswa trampil dalam menggunakan peralatan, memperoleh kecakapan mental seperti dalam hal perkalian menjumlah dalam simbol dan sebagainya, sebagai pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan belajar ketrampilan, pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaan dan pembentukan kebiasaan untuk meniru gerakan yang telah diajarkan oleh guru biarpun itu kompleks, rumit dan otomatis.

Metode ini juga dalam pelaksanaannya terdapat kelemahan antara lain menghambat bakat dan inisiatif siswa karena siswa lebih banyak

dibawa ke penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian, dapat menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan, kadang-kadang latihan yang dilaksanakan itu secara berulang-ulang dan itu merupakan hal yang monoton, mudah dan membosankan, membentuk kebiasaan yang kaku karena bersifat otomotif dapat menimbulkan verbalisme.

Pada metode demonstrasi juga di dalam pelaksanaannya terdapat kelebihan-kelebihan yaitu dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkrit sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat) siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, menyesuaikan antara teori dan praktek dan dapat mencoba-coba sendiri.

Sedangkan kekurangannya adalah metode ini lebih memerlukan ketrampilan secara khusus karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan metode demonstrasi akan tidak efektif, fasilitas seperti peralatan tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik, serta metode ini memerlukan ketrampilan khusus karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan metode demonstrasi akan tidak efektif, fasilitas seperti peralatan tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik, serta metode ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping juga memerlukan waktu yang relatif cukup panjang yang mungkin terpaksa untuk mengambil waktu jam-jam pelajaran yang lain.

Metode problem solving di dalam penggunaan dan pelaksanaannya juga mempunyai kelebihan yaitu metode ini dapat membuat pendidikan di MAN Kendal menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja, proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dengan membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara trampil apalagi menghadapi permasalahan di dalam kehidupan bermasyarakat dan bekerja kelak, suatu kemampuan siswa yang sangat bermakna bagi kehidupannya nanti.

Metode ini dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti berbagai permasalahannya dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahannya. Sedangkan kekurangan-kekurangan dalam metode problem solving ini adalah dalam proses belajar mengajar dengan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil jam waktu pelajaran yang lain, dalam menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berfikir siswa berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya. Jadi sangat memerlukan ketrampilan dan kemampuan oleh guru dan metode ini mengubah kebiasaan siswa dalam belajar dengan cara mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berfikir untuk memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar dan itu merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

Untuk tetap menjaga keberhasilan tujuan pembelajaran materi ketrampilan, guru harus menggunakan metode yang bervariasi. Proses pembelajaran dapat berlangsung efektif manakala dilaksanakan oleh guru yang profesional dan dijiwai semangat profesionalisme yang tinggi. Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian yang memadai, rasa tanggung jawab yang tinggi, serta memiliki rasa kebersamaan. Mereka mampu melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai pendidik yang bertanggung jawab mempersiapkan siswa bagi peranannya di masa depan.¹⁰

Jadi dalam hal ini beberapa metode pembelajaran di atas, menurut penulis merupakan elemen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sehingga pemilihan dan penerapan sebuah metode harus mempertimbangkan beberapa hal. Jika materi pembelajaran yaitu

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 179

diibaratkan sebagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, maka metode dapat disamakan dengan teknik atau cara untuk membuat produk untuk menghasilkan sebuah produk yang berkualitas tinggi. Maka perlu penerapan teknik yang tepat dan efisien, metode yang telah diketahui kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu diperlukan evaluasi terhadap sebuah metode untuk mengetahui tingkat efektivitasnya.

Oleh karena itu perbaikan secara berkelanjutan langkah demi langkah proses dari pembelajaran ketrampilan akan mencapai sasaran yang dikehendaki sekalipun dalam metode ini merupakan persoalan yang bersifat teknis, tetapi jelas sangat penting sekali. Sebab keberhasilannya ditentukan oleh kerangka dari metodologi yang jelas, tepat dan dapat dilaksanakan.

2. Aspek Media dan Sumber Pembelajaran

Berbicara tentang media¹¹ dan sumber belajar¹² yang ada Program Ketrampilan di MAN Kendal hampir memiliki kesamaan antara satu madrasah yang satu dengan madrasah yang lain, hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang terkait dengan media dan sumber belajar adalah dropping dari pemerintah dalam hal ini Departemen Agama.

Media dan sumber belajar bagi Madrasah Aliyah yang memiliki program keterampilan, mempunyai arti yang sangat penting. Baik media maupun sumber belajar sangat berperan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Adalah tidak mungkin belajar keterampilan tanpa kehadiran media dan sumber belajar di madrasah. Hal ini sangat berbeda dengan n madrasah umum. Pembelajaran ketrampilan yang lebih menitik beratkan

¹¹ Yang dimaksud dengan media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 70.

¹² sumber belajar diartikan program pengajaran yang disusun seorang guru, seperti buku teks atau buku wajib yang dianjurkan atau bahan-bahan cetak lainnya. Dalam pengertian sempit pula sumber belajar diartikan sebagai semua sarana pengajaran yang dapat menyajikan pesan secara auditif maupun visual saja, seperti OHP, slides, video, film dan perangkat keras (*hard-ware*). *Ibid*, hlm. 76.

pada penguasaan kompetensi/ skill, dengan perbandingan 30 % teori dan 70 % praktek sangat menuntut hadirnya media dan sumber belajar yang memadai

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru/ instruktur, baik di lembaga pelatihan maupun di madrasah, sangat memerlukan sarana alat bantu belajar mengajar untuk mempermudah dan memperjelas penyampaian materi dan keterampilan kepada siswa. Alat bantu mengajar pada dasarnya berfungsi untuk: memperjelas informasi, memberi informasi tambahan, menggambarkan bagian-bagian benda yang kecil, membuat variasi dalam kegiatan belajar mengajar, mempermudah komunikasi antara guru dan murid, dan memberi kesempatan pada siswa untuk mencerna materi pelajaran.

Semakin lengkap dan memadai media dan sumber belajar yang digunakan akan semakin berkorelasi positif terhadap peningkatan kualitas siswa program pendidikan keterampilan, demikian halnya sebaliknya, semakin minim media dan sumber belajar akan semakin sulit dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Model standar media dan sumber belajar telah diatur dan ditentukan sesuai dengan muatan kurikulum, dan direalisasikan sesuai dengan peralatan yang telah ada dan dengan penambahan peralatan praktek lain berdasarkan anggaran yang diberikan dari pusat dengan melihat perkembangan teknologi yang ada.

Dengan adanya peralatan dan penambahan peralatan baru yang memenuhi standar pembelajaran teknologi sebagai media praktek memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap daya serap siswa tentang materi yang disampaikan mengingat implementasi 30 % teori dan 70 % praktek.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa semakin lengkap dan memadai sarana penunjang/ media dan sumber belajar akan semakin baik kualitas out put yang dihasilkannya. Adapun kelengkapan media dan sumber belajar yang ada di madrasah itu disebabkan karena adanya

swadaya madrasah untuk menambah dan melengkapi fasilitas belajar. Jika madrasah hanya menunggu bantuan pemerintah maka fasilitas yang dimiliki sangat terbatas bahkan kurang memadai dan tidak lengkap. Secara umum kekurangan yang sangat mendasar dari semua Madrasah Program Keterampilan di Jawa Tengah terkait dengan media dan sumber belajar ada, adalah bahan bacaan/ buku-buku referensi yang terkait dengan program keterampilan yang ditekuni oleh siswa MA yakni perpustakaan program ketrampilan.

3. Evaluasi

Prosedur evaluasi dilaksanakan untuk menilai kegiatan instruksional mulai dari pembuatan satuan acara pengajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan hasil belajar.¹³ Hal ini penting untuk dilaksanakan agar dari waktu ke waktu kita dapat memperbaiki serta dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan instruksional untuk mencapai tujuan.

Dalam satuan acara pengajaran memiliki beberapa komponen, maka setiap komponen dianalisis. Jika pada komponen tertentu ada hal yang tidak diterima, menurut kriteria, maka hal tersebut perlu diperbaiki. Demikian seterusnya. Dan jika hasilnya sudah dapat diterima dalam arti memenuhi kriteria, maka program instruksional dapat diimplementasikan untuk waktu selanjutnya. Evaluasi program dilaksanakan untuk menilai kegiatan instruksional mulai dari pembuatan satuan acara pengajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan hasil belajar. Hal ini penting untuk dilaksanakan agar dari waktu ke waktu kita dapat memperbaiki serta dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan instruksional untuk mencapai tujuan.

¹³Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 114

Evaluasi program pendidikan ketrampilan di MAN Kendal sepatutnya sudah berjalan sesuai tahap-tahap dalam evaluasi, seperti salah satunya evaluasi formatif dimaksudkan untuk menyempurnakan suatu program. Evaluasi formatif dilaksanakan pada waktu programnya tengah berlangsung dengan jalan memberikan umpan balik kepada petugas pengembang program atau yang disebut dengan istilah lain mid semester.

Evaluasi formatif atau mid semester dilaksanakan karena untuk dasar keputusan apakah programnya akan diperbaiki, dimantapkan atau dihentikan. Karena informasi yang tepat hendaknya sudah tersedia pada saat-saat pelaksanaan program atau penyempurnaan-penyempurnaan program harus diputuskan. Hal-hal yang dapat dievaluasi itu bermacam-macam. Jika evaluasi yang dilaksanakan efektif dan efisiensi secara keseluruhan, jika dapat menilai komponen-komponen tertentu dari suatu program, misalnya suatu bab tertentu, suatu kegiatan tertentu, suatu jenis tertentu dari bahan-bahan pengajaran, buku pedoman guru, media, bahan-bahan pengayaan (*enrichment supplements*), peralatan penataran guru. Selain itu dapat pula menilai aspek-aspek tertentu dari komponen-komponen tertentu, jika menilai buku pegangan peserta didik misalnya; mutu ilustrasinya, kejelasan uraian-uraianya, urutan dari kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilaksanakan peserta didik, latihan-latihannya dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis di bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Model pelaksanaan program pendidikan ketrampilan di MAN Kendal dinamakan *Workshop*. Pendidikan ketrampilan telah dikembangkan secara terus menerus. Dari materi pelajaran yang bersifat ketrampilan seperti elektronika, tata busana, otomotif, dan metode dalam proses belajar mengajarnya salah satunya menggunakan metode ceramah, metode latihan atau drill, metode demonstrasi dan metode problem solving. Serta tidak meninggalkan tujuan dan fungsi dari pendidikan ketrampilan yaitu untuk dapat mengaktualisasikan potensi-potensi bakat dan minat peserta didik, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi seperti pendidikan kejuruan yang ada disana digunakan untuk bekal ketrampilan jika siswa tersebut tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan utama pendidikan ketrampilan di MAN Kendal adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan potensinya untuk memperoleh keahlian/ketrampilan yang dapat digunakan untuk bekerja (menambah penghasilan), sehingga diharapkan peserta didik memiliki kesiapan diri memasuki dunia kerja professional/terampil sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan hidup. Adapun bidang ketrampilan yang dikelola meliputi ketrampilan elektronika, tata busana, otomotif. Masing-masing bidang ketrampilan ini dilaksanakan dalam dua proses pembelajaran yaitu intra kurikuler dan ekstra kurikuler dengan kualifikasi semi skill worker atas dasar kerjasama dengan Balai Latihan Kerja Industri Semarang.

Pendidikan ketrampilan inilah yang bisa dijadikan solusi dunia pendidikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dikarenakan besarnya harapan masyarakat pada pendidikan untuk mampu membekali setiap peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan masa depan, baik yang

bersifat imunitas terhadap segala penyakit sosial yang ada ataupun yang bisa mengantarkan peserta didik memiliki daya saing dalam kualitas sumber daya manusia, dan semua itu bisa tercapai, terutama kebutuhan bekerja, salah satunya dengan integrasi ketrampilan hidup yang sangat diperlukan (*basic life skills*) dalam pendidikan agama sesuai dengan ajaran Islam yang *syamil* dan *mutakamil*.

B. Saran-saran

Penulis percaya bahwa segala aktifitas ataupun hasil karya manusia masih kurang dari kesempurnaan. Dan untuk mencapai ke arah kesempurnaan tentunya diperlukan penilaian, tanggapan, serta kepedulian dari berbagai pihak. Bentuk kepedulian yang bisa diberikan bisa berupa materi ataupun non materi. Dan sebagai bentuk kepedulian, penulis hanya bisa memberikan saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Ketrampilan sebagai potensi yang dimiliki oleh anak didik tidak dapat berkembang dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha untuk mengembangkannya, untuk itu pendidikan ketrampilan menjadi salah satu sarana untuk mewujudkan hal tersebut.
2. Program Pendidikan ketrampilan menjadi salah satu sarana yang cukup strategis untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Rendahnya presentasi daya serap angka kerja bukan semata-mata karena sempitnya lapangan kerja. Faktanya, kualifikasi lembaga pencari tenaga kerja tidak terpenuhi oleh pencari kerja. Informasi ini memberikan petunjuk bahwa masyarakat memerlukan pendidikan ketrampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha/industri. Tujuannya agar jadi bekal untuk memasuki lapangan kerja atau usaha mandiri
3. Hendaknya dalam Jenis ketrampilan yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan potensi sumberdaya lokal. Jenis ketrampilan yang diajarkan seperti, pertanian, pengembangan unit produksi agroindustri, pengolahan pasca panen, kursus komputer, teknik mesin, usaha jasa pariwisata, mekanik otomotif, elektronik, tata busana dan lain sebagainya.

4. Integrasi *Basic life skills* dalam pendidikan Islam harus di optimalkan untuk memberikan kemampuan pada peserta untuk mengelola dan merencanakan masa depan, sehingga pelajaran aqidah, syari'ah, akhlak dan sejarah Islam tidak hanya sebatas pengetahuan tetapi lebih sebagai inspirasi yang menjadi daya dorong juga kemampuan untuk sukses dalam mengarungi kehidupan. Karena Rencana dan tujuan masa depan yang telah ditunjukkan oleh Islam jika diikuti dengan langkah sistematis untuk mencapainya, akan membawa kesuksesan bagi individu dalam menghadapi tantangan zaman dan melahirkan orang-orang yang berprestasi.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur bagi Tuhan semesta alam, Allah Swt. Berkat kasih dan sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu dikarenakan keterbatasan penulis, baik aspek pengetahuan maupun pengalaman. Oleh karenanya, kritik dan saran konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya, penulis berharap dengan segala kekurangan yang ada, semoga skripsi ini dapat menjadikan motivasi kita untuk menjadi lebih baik dan semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Amin!

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz Abi Abdillah Muhammad bin Zayid al-Qaswani Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut Libanon: Dar al-Fikri, tth, jilid 2,
- Anaroga, Pandji, *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, cet ke 5
- _____, *Prilaku keorganisasian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep dan Aplikasi*, (Bandung; CV. Alfa Beta, 2004)
- Arifin, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indispliner*, (Yogyakarta; Bumi Aksara, 1994)
- Arifin, Muzayyin M. Ed, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Bina Aksara, 2003
- Aziz Al-Khayyath, Abdul DR., *Etika Bekerja Dalam Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994
- Branren., Julio, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2004
- Buchori., Muchtar, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan* (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press. 1994)
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Darminto, Purwo, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1985)
- Dawam, Ainurrafiq M. Ag, Ahmad Ta'rifin, MA, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Sape: lista Fariska Putra, 2005
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Ketrampilan Perbaikan Dan Perawatan Radio Dan Televisi Pada Madrasah Aliyah*, Depag RI, 1997
- _____, *Kurikulum Ketrampilan Perbaikan dan Perawatan Otomotif Pada Madrasah Aliyah*, Depag RI, 1997
- _____, *Kurikulum Ketrampilan Tata Busana Pada Madrasah Aliyah*, Depag RI, 1997
- Depdikbud, *Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung; Citra Umbara, 2003)
- Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta; Depdikbud Bekerja Sama Dengan Rineka Cipta, 1995)

- Faisal, Jusuf Amir *Reorientasi pendidikan islam* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995)
- Gymnastiar, Abdullah, *Etos Kerja*, www.mail-archive.com/jamaah@arroyyan.com
- Hamid, Musri Abdul, *Sumber Daya Manusia yang Produktif; Pendekatan Qur'an Dan Sains*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- Hidayati, Rokhma S.Psi, *Integrasi Basic Life Skills Dalam Pendidikan Agama Islam : Rekayasa Pengembangan Diri Menjadi Pribadi Muslim Ideal*, <http://www.manmojokerto.com>
- <http://www.Clearinghouse.dikmenum.go.id>. 1 Juli 2005
- <http://www.Clearinghouse.dikmenum.go.id>. 1 Juli 2005
- <http://www.qosim.multiply.com/journal/item/62> - 35k
- <http://www.smp1bojonegoro.net>. Senin 12 September 2007
- Langgulang, Hasan, *Asas – Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta; Pustaka Al Husain, 1992)
- Margono., S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2000)
- Moleong., Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004)
- Muhaimin, M. A. *Arah Baru Perkembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinasi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003
- Nabhani, Yusuf Bin Isma'il, *Mukhtashar Riyadus Sholihin*, Beirut, Libanon: Dar Ibnu Hazm, 1996
- Nata, Abudin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media 2003)
- Nawawi, Hadari, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997
- Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj, Zainal Arifin, Dahlia Husin, Jakarta: Gema Insani press, 2001
- Raharjo, Dawam, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, Yogyakarta: Tiara Wicaksana, 1990
- Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam jilid 1*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995
- Saifudin., Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1998)
- Sudarminto, *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*, Jogjakarta: Kanisius, 2000
- Sumanto, Ali Alkindi, *Bekerja Sebagai Ibadah*, Solo: CV. Aneka Ilmu, 1997

- Supridi, Dedi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004
- Supriyono.,Widodo, “*Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*” dalam Ismail SM (ed), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Tasmara,Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995.
- _____, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Gema Insani Jakarta: Gema Insani 2002
- Tholhah Hasan, Muhammad, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantobara Press, 2005
- Tholhah, Muhammad Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora press, 2005
- Tilaar., H.A.R., *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta; Rineka Cipta,2000)
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1997)